

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM
DI JAWA TENGAH**
**(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta
dan Kabupaten Banjarnegara Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**



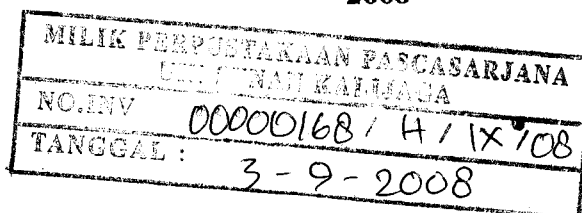
Oleh :
Basuki
NIM : 02.3.243/S3

2x7.3
BAS
d
e-1

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2008**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM : 02.3.243/S3
Jenjang : Doktor

menyatakan, bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2007

Saya yang menyatakan,



Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM: 02.3.243/S3



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Sugiyono

Promotor : Prof. Dr. H. Djoko Suryo

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH
(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta dan
Kabupaten Banjarnegara Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**


yang ditulis oleh:

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag.
NIM : 02.3.243/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 8 Juni 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Rektor,


Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH
(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta
dan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM : 02.3.243/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 8 Juni 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam..

Wassalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Sugiyono

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH
(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta
dan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM : 02.3.243/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 8 Juni 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam..

Wassalamu 'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Djoko Suryo

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH
(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta
dan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**

Yang ditulis oleh :

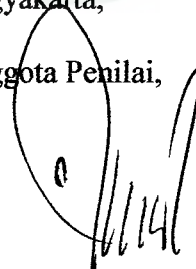
Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM : 02.3.243/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 8 Juni 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam..

Wassalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH
(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta
dan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**

Yang ditulis oleh :

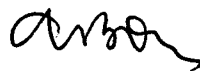
Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM : 02.3.243/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 8 Juni 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam..

Wassalamu 'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,

Anggota Penilai,



Dr. H. Abdurrahman

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH
(Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta
dan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 1980/1981 – 2004/2005)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag
NIM : 02.3.243/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 8 Juni 2007, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam..

Wassalamu 'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Shodiq A. Kuntoro, M.Ed

ABSTRACT

This study on the dynamics of Islamic *Syarekat* education aims to investigate how the dynamics itself is seen from philosophy and thoughts toward education, the condition of institutional development, barrier and enabler factors, prospects, and educational model of Islamic *Syarekat* in Central Java, especially in Surakarta and Banjarnegara for those become the study sites from the academic years of 1980/1981 to 2004/2005.

The method used is qualitative supported by data collection using observation, interview, and documentation. Data are gathered from principals, head principals, management of school organizations, figures from Islamic *Syarekat* organization, and apparatuses in educational and religious affairs departments. Data validity test uses credibility test, transferring test, reformation test, dependency test, and assurance test.

The approach used is historical approach with management theory by Johnson stating that in an organizational management process for business, government, or education, it is evident that human and material resources are mixed to achieve the shared goals.

The purpose of this study is to take advantage of how Islamic *Syarekat* manages education in Central Java based on the data taken from the academic year of 1980/1981, because in those years there was a study in Balitrohag, Central Java, which becomes the baseline data for this study. Surakarta is chosen as the study site because it is where Islamic *Syarekat* was born but ironically educational institutions in this place are not developed well. On the contrary, Banjarnegara as a suburban area has developed education institutions based on Islamic *Syarekat* well.

The result taken from the study shows several things as follows:

1. From philosophical side, Islamic *Syarekat* education currently places Islam, Pancasila, and UUD 1945 as its bases and from frame of educational thoughts it places Moslem National *Onderwijs*, UU No. 20 year 2003 on National Educational System and PP No. 19 year 2005 on Thought Standard and Educational Implementation.
2. Seen from the dynamics of institutional development and the quantity of number of schools in Surakarta, there is a decrease from 8 schools in the academic year of 1980/1981 to 6 schools in the academic year of 2004/2005. In contrast, there is an increase of school numbers in Banjarnegara from 196 in the academic year of 1980/1981 to 227 in the academic year of 2004/2005. Seen from quality side, based on the 8 Education National Standards, there are 3 schools in Surakarta and 7 schools in Banjarnegara that have fulfilled Educational National Standard.
3. The dynamics of Islamic *Syarekat* education in Surakarta and Banjarnegara is affected by two factors, enablers and barriers. Some enabler factors are historical, geographical, and social condition of society factors whereas the barrier factor is conflicts within organization that frequently happen.
4. Seen from model and prospect sides, there is a skill development program in 7 Schools of Banjarnegara by strengthening religion education and guiding the cadres (School Plus). Unfortunately, there is no similar program in three schools of Surakarta. It means that the prospect is much better to happen in Banjarnegara than in Surakarta.

The suggestions that can be made are that it can become an input for the government on the existence of private schools so that the government can rearrange educational policy systems and that Islamic *Syarekat* organization can give inputs for the organization itself by giving a good example to what has happened in Central Java to make get a better future for this organization. This study is supposed to give a broader knowledge for everyone to see the Islamic education especially in central Java.



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	Kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + yā' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>Furuḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

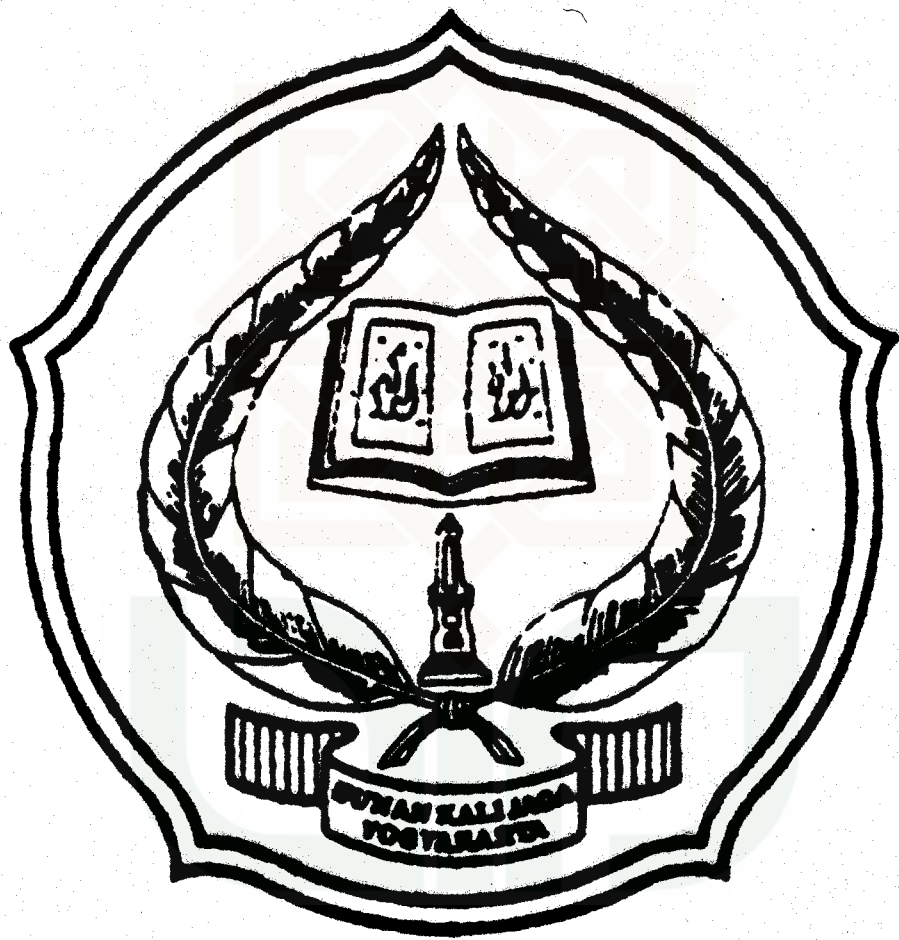
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat, karunia dan inayah-Nya, disertasi ini dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw dan kita semua selalu mampu melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhkan apa yang dilarang oleh Beliau.

Penelitian ini adalah pembahasan tentang dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam di Jawa Tengah, dengan sampel di tiga daerah yaitu Kota Surakarta, Semarang dan Banjarnegara. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam Syarekat Islam yang bernama sekolah Cokroaminoto.

Syarekat Islam sebagai organisasi sosial keagamaan yang berperan dalam bidang pendidikan di daerah Jawa Tengah, mengembangkan model pengelolaannya dengan manajemen sekolah berbasis masyarakat, mengingat sekolah-sekolah yang dikelolanya adalah sekolah-sekolah swasta.

Model pengembangan seperti ini tentu akan mempunyai dampak yang berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan, seperti sekolah-sekolah yang berada di Kota Surakarta dan Semarang, dengan yang berada di Kabupaten Banjarnegara.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah MA, Rektor UIN Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, MA, Direktur Pascasarjana UIN Yogyakarta.

3. Prof. Dr. H. Sugiyono, sebagai promotor penulisan disertasi ini.
4. Prof. Dr. Djoko Suryo, sebagai promotor penulisan disertasi ini.
5. Segenap civitas akademika UIN Yogyakarta, terutama Mas Alim Ruswanto, Mas Muqowim, Mas Nizar, dan Mas Dr. Muhammad, yang telah memberikan arahan, masukan hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini.

Tidak lupa diucapkan rasa terima kasih pada istri (Hj. Ikhsaniyah), anak-anak (Ika Oktiani Choerunnisa dan Rani Oktiani Nur Fauziah), yang mendorong dengan penuh pengertian, ibunda (Hj. Marliyah), dan kenangan penuh *tawadhu* pada ayahanda (Almarhum H. Masngadi), Bapak dan Ibu mertua (Almarhum H. Muhammad Mukti dan Almarhumah Hj. MArdhiyah), Saudara, dan handai taulan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Pengurus Syarekat Islam dan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto di Jakarta, Semarang, Surakarta, dan Banjarnegara; Bapak/Ibu Kepala Sekolah Cokroaminoto di daerah-daerah tersebut; Semua pihak dari Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Departemen Agama serta tokoh-tokoh masyarakat di daerah penelitian. Berkat bantuan merekalah, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya, disertasi ini hanyalah sebuah karya yang kesempurnaannya masih perlu diuji ulang dalam memberi sumbangan pada pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah khususnya, dan dunia pendidikan pada umumnya. Harapan penulis, disertasi ini bermanfaat dalam membantu penataan pendidikan Syarekat Islam untuk lebih berhasil dan berdaya guna di masa yang akan datang.

Semarang, 1 Maret 2007

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Fokus Penelitian.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Kegunaan Penelitian.....	20
F. Kajian Pustaka.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : LANDASAN TEORI	26
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	26
B. Sejarah Perkembangan Syarekat Islam.....	35
C. Pemikiran Pendidikan Islam Syarekat Islam.....	56
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan Syarekat Islam.....	67
E. Pendidikan Islam Syarekat Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional.....	74
F. Sistem Kelembagaan Pendidikan Syarekat Islam.....	78
G. Kerangka Teoritik.....	83
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	91
A. Metode Penelitian.....	91
B. Tempat Penelitian.....	100
C. Teknik Pengumpulan Data.....	105
D. Analisa Data.....	107
E. Uji Keabsahan Data.....	115

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	124
	A. Hasil Penelitian	124
	1. Filosofi dan Pemikiran Syarekat Islam tentang Pendidikan	124
	2. Perkembangan Pendidikan Islam Syarekat Islam di Jawa Tengah	136
	a. Keadaan Pendidikan Islam Syarekat Islam di Jawa Tengah	138
	b. Kondisi Pendidikan Islam Syarekat Islam di Surakarta	143
	c. Keadaan Pendidikan Islam Syarekat Islam di Banjarnegara	171
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Islam Syarekat Islam	227
	4. Prospek dan Model Pengembangan Pendidikan Islam Syarekat di Jawa Tengah	246
	B. Analisa Hasil Penelitian	252
	1. Filosofi dan Pemikiran Pendidikan Syarekat Islam	252
	2. Perkembangan Pendidikan Islam Syarekat Islam di Jawa Tengah	258
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat	266
	4. Prospek dan Model Pendidikan Syarekat Islam Kedepan	274
BAB V	: PENUTUP	291
	A. Kesimpulan	291
	B. Saran	304
DAFTAR PUSTAKA		310
LAMPIRAN-LAMPIRAN		321
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jumlah Sekolah Cokroaminoto (SI) di Jawa Tengah Tahun 1981/1982, 13.
- Tabel 1.2 Pendidikan Islam Cokroaminoto (SI) di Jawa Tengah, 14.
- Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan, 119.
- Tabel 4.1 Data Lembaga Pendidikan Formal di Jawa Tengah, 137.
- Tabel 4.2 Sekolah-Sekolah Cokroaminoto di Jawa Tengah, 140.
- Tabel 4.3 Data Siswa Sekolah Cokroaminoto di Jawa Tengah, 141.
- Tabel 4.4 Keadaan Guru Sekolah Cokroaminoto di Jawa Tengah, 142.
- Tabel 4.5 Jumlah Sekolah Sesuai Tingkatan di Kota Surakarta, 144.
- Tabel 4.6 Data Sekolah Cokroaminoto Cabang Surakarta, 146.
- Tabel 4.7 Jumlah Murid Sekolah Cokroaminoto Cabang Surakarta, 147.
- Tabel 4.8 Jumlah Guru Sekolah Cokroaminoto Cabang Surakarta, 147.
- Tabel 4.9 Program Kurikulum Darul Athfal Cokroaminoto Surakarta, 150.
- Tabel 4.10 Kurikulum Kelas I dan II SMA Cokroaminoto Surakarta, 156.
- Tabel 4.11 Kurikulum Kelas III IPS SMA Cokroaminoto Surakarta, 157.
- Tabel 4.12 Hasil Lulusan Tahun 2004/2005 SMA Cokroaminoto Surakarta, 159.
- Tabel 4.13 Struktur Kurikulum yang Digunakan di SMK Cokroaminoto 1, Program Akuntansi, 165.
- Tabel 4.14 Jumlah Sekolah dari Tingkat TK sampai dengan SLTA di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2004 (Negeri dan Swasta), 172.
- Tabel 4.15 Data Madrasah Negeri dan Swasta di Kabupaten Banjarnegara, 174.
- Tabel 4.16 Jumlah Sekolah Syarekat Islam (Cokroaminoto) di Banjarnegara Tahun Pelajaran 2004-2005, 176.
- Tabel 4.17 Data Keadaan Siswa Sekolah Cokroaminoto di Banjarnegara, 176.

- Tabel 4.18 Keadaan Guru Sekolah Cokroaminoto di Banjarnegara Tahun Pelajaran 2004/2005, 177.
- Tabel 4.19 Data Jumlah Sekolah-sekolah Cokroaminoto Cabang Banjarnegara Tahun 2004/2005, 182.
- Tabel 4.20 Struktur Kurikulum SD Cokroaminoto Parakancangah Banjarnegara, 183.
- Tabel 4.21 Data Jumlah Siswa SD Cokroaminoto Banjarnegara Tahun 2004/2005, 184.
- Tabel 4.22 Struktur Kurikulum SMP Cokroaminoto Banjarnegara, 190.
- Tabel 4.23 Struktur Kurikulum 1994 Kelas III IPS SMA Cokroaminoto Banjarnegara, 196.
- Tabel 4.24 Struktur Kurikulum 2004 yang Digunakan bagi Kelas X dan XI (IPS) di SMA Cokroaminoto Banjarnegara, 197.
- Tabel 4.25 Data Jumlah Siswa SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara, 203.
- Tabel 4.26 Struktur Kurikulum di SMK Cokroaminoto Banjarnegara, 205.
- Tabel 4.27 Data Keadaan Siswa MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, 211.
- Tabel 4.28 Struktur Kurikulum MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun 2004/2005, 212.
- Tabel 4.29 Data Keadaan Siswa MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun 2004/2005, 219.
- Tabel 4.30 Struktur Kurikulum MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun 2004/2005, 220.
- Tabel 4.31 Model Sekolah Syarekat Islam di Jawa Tengah, 251.
- Tabel 4.32 Data Perkembangan Kelembagaan Sekolah-sekolah Cokroaminoto di Jawa Tengah, 259.
- Tabel 4.33 Perkembangan Jumlah Sekolah Syarekat Islam di Surakarta, 260.
- Tabel 4.34 Jumlah Sekolah Syarekat Islam di Kabupaten Banjarnegara, 260.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Noeng Muhadjir memberikan definisi yang ringkas bahwa “pendidikan merupakan upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat yang lebih baik”.²

Pendidikan di Indonesia, sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003, adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.³ Pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional secara keseluruhan komponen melalui pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional.⁴

Hubungannya dengan pendidikan Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Salih Abdullah, pendidikan Islam itu berikut teori dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekjen Depdiknas, 2003), hlm. 6.

² Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001), hlm. 102.

³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang*, hlm. 6.

⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

konsep yang digunakan dan dikembangkannya secara fundamental berdasarkan konsep-konsep al-Qur'an.⁵

Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan kegiatan pendidikan berlandaskan ajaran Islam, yang semua teori dan konsep-konsep yang dikembangkannya adalah khas manusia muslim, dari dan oleh manusia muslim serta bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup muslim. Karena itu, cakupan pembahasannya berada dalam lingkungan ilmu pendidikan Islam, yang obyek materinya adalah manusia, khususnya yang sedang berkembang, sedangkan obyek formalnya ialah bagaimana mengupayakan secara sistematis dengan metode yang bertanggung jawab agar perkembangan itu menjadi terarah secara normatif lebih baik untuk mencapai tujuan hidup muslim berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.

Al-Qur'an dan Sunnah bukanlah kitab ilmu pendidikan. Sesuai dengan tujuan dan fungsi al-Qur'an yang diturunkan sebagai *tibyānan li kulli syai'in*,⁶ yaitu petunjuk untuk mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat, maka di dalamnya banyak terdapat petunjuk mengenai pendidikan. Karena itulah, pendidikan Islam selalu mengalami dinamika sebab para ahli pendidikan Islam selalu berusaha melakukan ijtihad atau berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk menemukan dan mengembangkan teori dan konsep-konsep pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.

⁵ Lihat Abdul Rahman Salih Abdullah, *Educational Theory A Quranic Outlook* (Makkah: Umm al-Qur'an University, 1982), hlm. 43.

⁶ Q.S. An-Nahl (16): 89.

Sementara itu, eksistensi dinamika pendidikan Islam secara makro senantiasa bersentuhan dan bergulat dengan realitas sosio-kultural yang mengitarinya. Pergumulan tersebut seringkali menemui dua kemungkinan, yaitu: *pertama*, pendidikan Islam memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosio-kultural, dalam arti memberikan arahan filosofi, arah pandangan, motivasi perilaku dan pedoman perubahan sampai terbentuknya suatu realitas baru. *Kedua*, pendidikan Islam dipengaruhi oleh realitas perubahan sosial dan lingkungan sosio-kultural dalam penentuan sistem pendidikan, institusi, dan pilihan-pilihan prioritas eksistensinya dalam aktualisasi dirinya.⁷

Oleh karena itulah, penggalan terhadap dinamika pendidikan Islam merupakan usaha yang seyogyanya dilakukan secara teratur, tidak terbatas pada karya-karya intelektual muslim saja dan tidak pula di negara-negara tertentu saja. Usaha tersebut meliputi berbagai aktivitas, baik individu ataupun kelompok-kelompok masyarakat di negeri manapun, termasuk Indonesia, yang telah berkiprah dan melibatkan diri dalam pendidikan Islam.

Dinamika Pendidikan Islam Syarekat Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keadaan bangsa Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, masa kemerdekaan dan masa sekarang. Hal ini menjadi penting karena sesuai teori historis dari *Croze* yang menyatakan “bahwa semua fakta adalah historikal dan semua interpretasi adalah filosofikal.”⁸ Dengan

⁷ Yunahar Ilyas, dkk., *Muhammadiyah dan NU. Reorientasi Wawasan Keislaman* (Yogyakarta: LPP UMY, 1993), hlm. 149.

⁸ Syafi'i Ma'arif, *Dalam Kearifan Sang Profesor* (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm. 30.

demikian, mengungkapkan faktor-faktor sejarah akan dapat menemukan sejarah dari faktor tersebut.

Perkembangan dinamika dan pemikiran pendidikan Syarekat Islam, apabila digali sejak awal, tidak dapat dipisahkan dari Politik Islam Hindia Belanda. Pada masa penjajahan tahun 1905-1915, Belanda tidak mampu menerapkan politik netral dalam agama, yang dalam hal ini adalah masalah hubungan antara agama Kristen sebagai agama penjajah dan Islam sebagai agama orang-orang yang dijajah (pribumi).

Akibat sikap Belanda saat itu, mempunyai dampak pada: 1) Tidak harmonisnya hubungan antara orang Islam dan orang Kristen; 2) Belanda tidak mampu memperlakukan agama Islam sebagai agama pribumi; 3) Munculnya diskriminasi dari pemerintah Belanda, yang didorong oleh keinginan untuk menjajah.⁹

Keadaan tersebut tentu saja menimbulkan gejolak di kalangan tokoh-tokoh pergerakan saat itu, termasuk di dalamnya para tokoh pendiri Syarekat Islam. Karena Belanda sangat berpihak pada agama Kristen dan memberikan keleluasaan pada misi dan *zending*, yang merupakan lembaga penyiaran agama Kristen untuk bergerak bebas di tengah masyarakat menyebarkan agamanya.

Pada tahun 1915, muncul pandangan bahwa pendidikan model Barat sangat penting bagi pribumi. Pandangan yang diberikan oleh penjajah Belanda ini menimbulkan reaksi yang tajam dari Bangsa Indonesia. Reaksi ini mempunyai

⁹ Husnul Aqib Suminto, "Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda, Het Kantor roer Inlandsche Zaken, 1899-1942", *Disertasi* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1984), hlm. 67.

maksud agar pribumi tidak melepaskan diri dari kebudayaan asli. Apalagi saat itu bahasa pengantar di sekolah harus menggunakan bahasa Belanda.¹⁰

Pada tahun 1905, Pemerintah Belanda mengeluarkan ordonansi guru yang mewajibkan guru-guru agama Islam untuk meminta ijin pada pemerintah sebelum melaksanakan tugasnya.¹¹

Ordonansi ini berlaku di Jawa dan Madura, kecuali daerah Yogyakarta dan Solo. Kemudian pada tahun 1925, dikeluarkan surat pembaharuan dari ordonansi guru, atau ordonansi guru yang kedua yang berisi bahwa guru agama Islam hanya berkewajiban untuk memberitahu kepada pemerintah, bukan meminta ijin.¹² Surat ini keluar karena adanya tekanan dari para tokoh-tokoh pergerakan saat itu.

Kemudian pada tanggal 1 Januari 1927 pemberlakuan surat ini diperluas, tidak hanya di Jawa dan Madura saja. Namun diberlakukan pula di daerah Aceh, Sumatera Timur, Riau, Palembang, Tapanuli, dan Lombok. Kemudian pada tahun 1930, diberlakukan pula di daerah Bengkulu.¹³

Pemberlakuan ordonansi guru tersebut, mendapat tantangan yang keras dari para tokoh-tokoh Islam saat itu. Pada Kongres Al-Islam tahun 1926 di Bogor, para utusan yang hadir, yang berasal dari organisasi keagamaan, para ulama, kyai dan tokoh-tokoh pergerakan yang menghadiri kongres, dengan terang-terangan menolak ordonansi tersebut.¹⁴ Muhammadiyah yang saat itu sudah berkembang

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 68.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 72.

¹² *Ibid.*, hlm. 80.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

dengan pesat, pada kongres ke XVII, yang diadakan pada tanggal 12-20 Februari 1928, menuntut pemerintah untuk menarik pemberlakuan ordonansi guru tersebut.¹⁵

Di samping adanya ordonansi guru tersebut, pemerintah Belanda juga memberlakukan peraturan tentang ordonansi sekolah liar. Sekolah-sekolah liar ini adalah sekolah yang didirikan oleh masyarakat, tanpa ijin dari pemerintah Belanda, sehingga sistem pembelajaran dan ijazahnya tidak diakui oleh pemerintah.¹⁶

Ordonansi sekolah liar ini mewajibkan setiap pendidik sekolah untuk meminta ijin dan memberitahukan kepada pemerintah (kepala daerah setempat dengan menyebutkan tempat, pendiri dan cara pengajarannya serta kurikulum yang dipakai).¹⁷

Kedua ordonansi tersebut yang paling merasakan adalah kalangan lembaga yang didirikan oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Taman Siswa dan lembaga-lembaga pendidikan Islam.¹⁸ Hal ini berakibat dengan pesatnya lembaga pendidikan Kristen, karena sekolah-sekolah mereka disubsidi penuh oleh pemerintah kolonial Belanda.¹⁹

Tanggal 17 Oktober 1932, Menteri Schroeke yang menjabat Direktur pendidikan Belanda, mengeluarkan surat perintah untuk menindak sekolah-

¹⁵ *Ibid.*, hal 82.

¹⁶ *Ibid.*, hal 86.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosutanto, *Sejarah Nasional Indonesia V* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 140.

¹⁹ Husnul Aqib Suminto, *Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda*, hlm. 87.

sekolah liar. Tetapi, akibat besarnya reaksi para tokoh-tokoh pergerakan nasional, hal itu tertunda sampai keluarnya : *Taezicht Ordonantie Particulair Onderwijs*, pada tanggal 17 September 1932, yang diberlakukan mulai 1 Oktober 1932 yang berisi: 1) Sebelum memperoleh ijin tertulis dari pemerintah, maka suatu lembaga pendidikan yang tidak sepenuhnya dibiayai oleh dana pemerintah, tidak dibenarkan aktifitasnya; 2) Hanya para lulusan sekolah pemerintah/bersubsidi, yang dinilai baik yang diperbolehkan menjadi guru; 3) Ordonansi ini tidak berlaku bagi sekolah agama.²⁰

Melihat isi ordinansi yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 1932 tersebut, sangat terlihat bahwa pemerintah berusaha mematikan sekolah swasta non bersubsidi, aturan tersebut ditentang oleh Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara tanggal 1 Oktober 1932 beliau mengirim surat ke Gubernur Jendral Hindia Belanda untuk mencabut ordonansi tersebut dan menentang diberlakukannya peraturan tentang sekolah partikelir tersebut.²¹

Kemudian Budi Oetomo, saat itu menyurati Gubernur Jendral Hindia Belanda dan memberi batas waktu pemberlakuan surat tersebut sampai 31 Maret 1933, dan pada tanggal 18-19 November 1932, Muhammadiyah yang beberapa sekolahnya saat itu sudah menerima subsidi dari pemerintah, menggelar konferensi darurat, membahas hal tersebut dan mengambil keputusan untuk

²⁰ *Ibid.*, hlm. 90.

²¹ *Ibid.*, hlm. 91.

menolak diberlakukannya ordonansi sekolah liar. Karena ternyata hal itu dijadikan alat oleh pemerintah Hindia Belanda untuk menekan keberadaan sekolah swasta.²²

Pemberlakuan ordonansi sekolah liar tersebut, membangkitkan semangat organisasi pergerakan nasional yang waktu itu sudah ada seperti PSII, Permi, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Taman Siswa, Budi Oetomo, Partindo, Isteri Sadar dan yang lainnya untuk menentang pemberlakuan ordonansi tersebut.²³

Akhirnya pada Februari 1933, ordonansi tersebut ditarik yang dikuatkan dengan surat penarikan dari pemerintah pada bulan Oktober 1933. Berdasarkan surat dari pemerintah tersebut, sekolah-sekolah liar, menjadi sekolah swasta tidak bersubsidi.²⁴

Secara garis besar, kondisi perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa penjajahan Belanda dapat dilihat dari keadaan dibawah ini:

1. Masa tahun 1900-1915

Penjajah Belanda sangat percaya diri, bahwa hanya sekolah-sekolah barat yang cocok bagi pribumi, walaupun pada saat itu sudah banyak berdiri sekolah-sekolah desa. Pada saat itu pendidikan barat sangat menarik perhatian masyarakat.

2. Masa tahun 1915-1927

Mulai muncul reaksi yang menghendaki adanya pendidikan yang lebih cocok bagi orang-orang pribumi, agar mereka tidak terlepas dari budaya aslinya.

²² *Ibid.*, hlm. 93.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

3. Masa tahun 1927-1942

Pemerintah mengakui secara terbuka, bahwa karena kekurangan biaya dan tenaga guru, pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang bersubsidi harus dibatasi. Pada tahun 1930, pemerintah Belanda berusaha membatasi pendidikan bagi pribumi.²⁵

Pandangan pemerintah Belanda pada saat itu terhadap pendidikan Islam sangat sinis, sebagaimana yang disampaikan oleh penasehat pemerintah Belanda, Snouck Haurgronje, yang mengatakan "bahwa pendidikan Islam di Indonesia tidak akan mampu bersaing dengan pendidikan barat".²⁶

Penilaian seperti ini yang menimbulkan ide-ide bagi pelaksana pendidikan Islam di Indonesia pada waktu itu, di mana Syarekat Islam merupakan organisasi pergerakan nasional yang besar dan memperhatikan pendidikan Islam, walaupun tidak secara langsung berkecimpung dalam bidang pendidikan seperti Muhammadiyah, Taman Siswa pada saat itu. Namun secara politis Syarekat Islam begitu gigihnya menentang semua produk-produk peraturan tentang pendidikan yang sangat merugikan bangsa Indonesia. Begitu juga dengan produk-produk pemerintah yang lain, apabila dipandang merugikan umat Islam, Syarekat Islam dengan gigih menentang aturan pemerintah. Seperti masalah pengadilan agama, karena terlalu banyaknya campur tangan pemerintah pada lembaga tersebut. Syarekat Islam membentuk majlis agama di daerah-daerah, dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 72.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 73.

menyelenggarakan konferensi untuk membentuk majlis ulama tingkat pusat dan daerah.²⁷

Hanya saja, Syarekat Islam pada tahun 1926 setelah menyelenggarakan Konggres Islam di Cirebon pada tahun 1922, dan membentuk Mukhtamar Alam Islami Far'ul Hindias Syarqiyah, yang kemudian bergabung dengan Konggres Dunia Islam di Mekkah tahun 1926, merasa sebagai satu-satunya khilafat yang mewakili umat Islam di Indonesia, ketika membentuk delegasi ke konggres Islam Internasional di Mekkah tahun 1927, orang-orang Muhammadiyah disuruh memilih antara tetap dipartai atau meninggalkan Muhammadiyah. Ini berakibat pada konflik yang menyebabkan orang-orang Muhammadiyah dikeluarkan dari Syarekat Islam yang waktu itu bernama PSII.²⁸

Pergerakan nasional, mendapat kekuatan lagi karena pada tahun 1927, Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) dan sejak saat itu ada dua sayap gerakan kemerdekaan di Indonesia, yang satu bersayap nasionalis yang netral agama dan yang lainnya bersayap Islam.

Kemudian pada masa penjajahan Jepang (1942-1945) kondisi gerakan politik mengalami keadaan yang tidak menentu. Apalagi pemerintah Jepang secara terang-terangan melarang partai politik Islam dan mengancam akan membubarkan dan menangkap tokoh-tokohnya. Menghadapi hal tersebut pada bulan April 1942, PSII menyatakan diri dalam keadaan *udzur* (berhalangan), dengan mengeluarkan surat maklumat LTPSII No. 12/1942, yang berisi instruksi

²⁷ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 153.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 154.

supaya PSII menghentikan gerak dan usahanya dari tingkat pusat sampai daerah-daerah. Pada tanggal 9 Mei 1942, PSII menutup kantornya di Jakarta, keadaan ini berlangsung sampai dicabutnya maklumat tersebut pada bulan Agustus 1942.²⁹

Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, aspirasi politik PSII disalurkan melalui Partai Masyumi. Pada susunan kepengurusan pertama dari partai ini (7 November 1948), tercatat tokoh-tokoh Syarekat Islam seperti H. Agus Salim, Abikusno Tjokrosuyoso, Harsono Tjokroaminoto, Dr. Abu Hanifah, dan Anwar Tjokroaminoto.³⁰

Tahun 1948, tokoh-tokoh Syarekat Islam tersebut berusaha menghidupkan kembali PSII dan beberapa tokoh keluar dari Masyumi untuk membina partainya sendiri. Pada tahun 1950, Abikusno ditunjuk menjadi Ketua Dewan Partai dan Harsono Tjokroaminoto sebagai *Lajnah Tanfidiyah*.³¹

Keluarnya PSII dari Masyumi tahun 1948 diikuti oleh partai NU yang kemudian melakukan kerjasama dengan membentuk Liga Muslimin Indonesia sebagai badan federasi bagi partai politik Islam non Masyumi. Pada pemilu 1955, PSII bersama partai Islam lainnya mengikuti pemilu di Indonesia.³²

Setelah kembali menjadi partai politik, arah perjuangan Syarekat Islam tercurah kebidang politik, bidang-bidang dakwah dan pendidikan kurang diperhatikan. Melihat hal tersebut, pada tahun 1954, Syarekat Islam mengadakan

²⁹ Departemen Agama, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan (Syarekat Islam)* (Semarang: Balitrohag, 1981/1982), hlm. 22.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm. 23.

³² Harsono Tjokroaminoto, *Mengikuti Jejak Ayahku* (Jakarta: Arnas, 1978), hlm. 27.

Majlis Tahkim di Surakarta yang mengamanahkan untuk membentuk sebuah yayasan yang mengelola lembaga pendidikan Syarekat Islam yang pada saat itu namanya bermacam-macam.

Pada tahun 1955, dibentuklah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto. Yayasan inilah yang bertugas untuk mengelola lembaga pendidikan Islam Syarekat Islam secara nasional, untuk nama sekolah-sekolah Cokroaminoto, menggunakan nama Cokroaminoto baik untuk tingkat Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.³³

Perhatian Syarekat Islam terhadap pendidikan dikuatkan oleh hasil muktamar Syarekat Islam tahun 1978, mengamanahkan agar Syarekat Islam lebih serius dalam menangani masalah pendidikan, terutama sekolah-sekolah yang tersebar diseluruh Indonesia.³⁴

Pada tahun 1994, ketika diselenggarakan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) di Jakarta disusunlah program kerja tentang pendidikan, memuat: 1) Memaparkan misi Syarekat Islam dalam lembaga-lembaga pendidikan; 2) Menata manajemen pendidikan Islam Cokroaminoto; 3) Mengadakan pelatihan ketrampilan guru dalam mengajar; 4) Menyusun buku sejarah Syarekat Islam untuk sekolah-sekolah Syarekat Islam; 5) Mendirikan *pilot project*

³³ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁴ DPP Syarekat Islam, *Hasil Konggres Syarekat Islam Tahun 1978 di Majalaya* (Jakarta: LTSI, 1978), hlm. 15.

sekolah/sekolah terpadu/sekolah unggulan/sekolah plus, bagi sekolah Syarekat Islam.³⁵

Implementasi dari pemikiran dan program yang didasarkan pada anggaran dasar dan program kerja, pelaksanaannya dilapangan berbeda-beda, antara satu tempat dengan tempat yang lain, karena disesuaikan dengan kondisi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Penelitian Kerohanian dan Agama (Balitrohag) Semarang yang dilakukan pada tahun 1981/1982 di Jawa Tengah, mendapatkan keadaan yang cukup timpang antara daerah satu dengan daerah yang lain. Apabila dilihat dari jumlah keadaan tahun 1981/1982 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah Cokroaminoto (SI) di Jawa Tengah Tahun 1981/1982³⁶

No	Kab/Kota	TK	SD	MI	MADIN	SMP	MTs	SMA	MA	SMK
1	Banjarnegara	70	4	62	52	3	9	1	1	1
2	Surakarta	2	1	-	-	1	-	2	-	2
3	Boyolali	1	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sukoharjo	1	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Semarang	-	1	-	-	1	-	-	-	-
6	Batang	-	-	-	-	1	-	-	-	-
7	Klaten	-	-	-	-	-	-	1	-	-
8	Sragen	-	-	-	-	-	-	1	-	-
	Jumlah	74	6	62	52	6	9	5	1	3

³⁵ DPP Syarekat Islam, *Program Kerja Organisasi Tahun 1999/2000*, (Jakarta: LTSI, 1999), hlm. 176

³⁶ PP YPI Cokroaminoto, *Data-data Sekolah-sekolah Cokroaminoto*, (Surakarta, PP YPI Cokroaminoto, 1991), hlm. 1

Dari tabel diatas terlihat keadaan sekolah Syarekat Islam di Jawa Tengah, paling banyak jumlahnya ada di Kabupaten Banjarnegara, dengan jumlah 196 sekolah, mulai dari tingkat TK sampai SLTA baik umum maupun keagamaan. Urutan kedua adalah Kota Surakarta dengan 8 sekolah.

Data tersebut apabila dibandingkan dengan data tahun 2004/2005 berdasarkan data yang ada dikantor pusat PP YPI Cokroaminoto Surakarta, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Pendidikan Islam Cokroaminoto (SI) di Jawa Tengah Tahun 2004-2005³⁷

No	Kab/Kota	TK	SD	MI	MADIN	SMP	MTs	SMA	MA	SMK
1	Banjarnegara	77	3	87	56	7	9	1	3	2
2	Surakarta	2	-	-	-	-	-	1	-	2
3	Boyolali	1	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sukoharjo	1	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Semarang	-	1	-	-	1	-	-	-	-
6	Batang	-	-	-	-	1	-	-	-	-
7	Klaten	-	-	-	-	-	-	1	-	-
8	Sragen	-	-	-	-	-	-	1	-	-
	Jumlah	81	4	87	56	9	9	4	3	4

Dari perbandingan dua tabel tersebut dapat dilihat : 1) Kabupaten Banjarnegara, jumlah sekolah Syarekat Islam mengalami kenaikan mencapai 13,25%, dari 196 sekolah menjadi 226 sekolah (bertambah 30 sekolah); 2) Kota Surakarta terjadi penurunan sekolah sebanyak 37,5%, dari 8 sekolah menjadi 5 sekolah (berkurang 3 sekolah)

³⁷ *Ibid*, hlm. 2

Data tersebut, apabila dilihat dari sisi kuantitatif, yaitu dari banyaknya sekolah, belum dilihat dari sisi 8 aspek standar nasional pendidikan yang menyangkut sisi manajemen sekolah, yaitu aspek kurikulum/isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dengan adanya keadaan tersebut, mendorong untuk dilakukan penelitian di dua daerah, dengan alasan: 1) Dari sisi historis ada perbedaan karena Kota Surakarta merupakan tempat lahirnya organisasi ini, tetapi ternyata jumlah sekolah justru lebih sedikit dari Banjarnegara; 2) Dari sisi geografis, Surakarta adalah daerah perkotaan sedangkan Banjarnegara adalah daerah pedesaan, namun justru sekolah Syarekat Islam lebih berkembang di daerah pedesaan; 3) Banjarnegara saat ini menjadi basis terkuat dari Syarekat Islam di Indonesia, ini menjadi pertanyaan besar mengapa di Surakarta Syarekat Islam tidak berkembang; 4) Untuk melihat bagaimana perkembangan pendidikan Syarekat Islam selama kurun waktu 23 tahun, baik dari segi filosofis kelembagaan, faktor yang berpengaruh, serta prospek dan model pendidikan Syarekat Islam di dua daerah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan teori manajemen dari Johnson dengan alasan, karena dengan pendekatan sejarah diharapkan akan mampu melacak peristiwa yang terjadi, di mana, apa dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Dan dengan pendekatan ini akan mengajak kita dari idealis ke

empiris, dan akan melihat kesenjangan dan keselarasan yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris.³⁸

Penggunaan teori manajemen Johson didasarkan pada, bahwa dalam proses manajemen apapun termasuk pendidikan, akan dapat terlihat bagaimana memadukan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹

Dari teori tersebut, implementasinya dalam penelitian ini akan dapat dilihat, sejauh mana Syarekat Islam dalam mengelola lembaga pendidikannya untuk mencapai cita-cita organisasi dan mengapa terjadi perbedaan yang cukup mencolok dari perkembangan sekolah-sekolah Syarekat Islam di dua lokasi penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang seperti itulah, studi ini sengaja meneliti dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam (SI), dengan pertimbangan pokok bahwa organisasi SI merupakan salah satu organisasi Islam tertua di Indonesia, yang sejak awal berdirinya pada tahun 1905, yang ketika itu masih bernama Syarekat Dagang Islam (SDI), sampai sekarang ini telah berkiprah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Akan tetapi, penelitian tentang dinamika gerakan pendidikannya belum banyak diperhatikan.

Kata “dinamika” di sini berarti tenaga yang menggerakkan semangat.⁴⁰ Tenaga atau semangat itu bila terjadi dalam organisasi atau kelompok, yang

³⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 47.

³⁹ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 118.

⁴⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 236.

merupakan kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di masyarakat dapat menimbulkan tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dinamika perkembangan maksudnya adalah sesuatu yang menggerakkan semangat untuk berkembang.⁴¹

Dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam di sini mempunyai arti, apa yang dapat menimbulkan perkembangan dari pendidikan Islam Syarekat Islam, apakah dari historis, filosofis, pemikiran, konsep-konsep pendidikan, dan kondisi sosial masyarakatnya, sehingga pendidikan Islam Syarekat Islam di Jawa Tengah sampai saat ini masih tetap ada.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah landasan filosofi dan pemikiran Syarekat Islam tentang pendidikan?
2. Bagaimana kondisi perkembangan lembaga pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah yaitu di Surakarta dan Banjarnegara?
3. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dinamika pendidikan Syarekat Islam?
4. Bagaimana prospek dan model pendidikan Islam Syarekat Islam di Surakarta dan Banjarnegara?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Pemikiran pendidikan Syarekat Islam dalam *Moslem National Onderwijs* dan implementasinya.
2. Upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan pendidikan.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 473.

3. Dukungan dan hambatan secara internal dan eksternal.
4. Eksistensi Syarekat Islam dalam penyelenggaraan pendidikan melalui model yang ada.

Fokus penelitian tersebut didasarkan pada data keadaan tahun 1981/1982 sampai 2004/2005, dengan alasan:

1. Sebelum itu sudah ada penelitian dari Balitrohag Departemen Agama, yaitu tentang potensi Syarekat Islam, sampai dengan tahun 1981/1982.
2. Data tentang pendidikan Syarekat Islam pada penelitian tersebut menjadi data acuan dengan dilengkapi catatan dari PP YPI Cokroaminoto Surakarta
3. Adanya kesulitan untuk melacak data atau kondisi pendidikan Syarekat Islam sebelum tahun tersebut.
4. Untuk lebih memudahkan dalam melacak data dan mempersempit rentang waktu.

Kemudian untuk melihat dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam di dua daerah penelitian, akan dilihat dari delapan aspek standar nasional pendidikan yang meliputi aspek kelembagaan, aspek isi, aspek standar kompetensi lulusan, aspek standar kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, karena dengan pendekatan ini akan dapat melacak semua peristiwa yang terjadi, di mana, apa dan siapa yang terlibat di dalamnya, dengan pendekatan ini akan mengajak kita dari idealis ke empiris, dan akan melihat kesenjangan dan

keselarasan yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis.⁴²

Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori modernisasi, yang mengembangkan konsep pendidikan sebagai sistem yang dialektis.⁴³ Dan teori manajemen yang dikemukakan dari Johnson yang menyatakan bahwa dalam proses manajemen organisasi baik bisnis, pemerintahan, maupun pendidikan akan memadukan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Dinamika Pendidikan Islam Syarekat Islam ini, bertujuan untuk mengetahui tentang pemikiran Syarekat Islam terhadap pendidikan, dan dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam di Jawa Tengah. Penelitian ini dimaksudkan juga untuk memberikan masukan dalam mengembangkan pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui landasan filosofis dan pemikiran Syarekat Islam tentang pendidikan.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah, dilihat dari delapan aspek standar nasional pendidikan.

⁴² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 47.

⁴³ Noeng Muhadhir, *Perencanaan dan Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 129.

⁴⁴ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 118.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui prospek dan model pengembangan pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini dilihat dari tujuan akademis akan menambah khazanah pengetahuan tentang pendidikan Islam, terutama dari organisasi Syarekat Islam, yang secara historis lahir sebagai organisasi yang banyak berkecimpung dalam dunia politik. Dari pemikiran Islam Syarekat Islam itu, ditemukan ide, konsep, dan dasar-dasar pengembangan Syarekat Islam.

Bila dilihat secara kelembagaan, akan terlihat bagaimana deskripsi tentang model pengembangan pendidikan di kalangan organisasi Syarekat Islam. Dengan demikian, dapat dilihat kelemahan dan keunggulannya untuk dapat diambil manfaatnya guna perbaikan sistem kelembagaan di organisasi tersebut.

Manfaat bagi pemerintah adalah menjadi masukan bahwa bagaimanapun juga organisasi kemasyarakatan seperti Syarekat Islam mempunyai kontribusi dalam membantu pemerintah di bidang pemerataan kesempatan belajar bagi anak bangsa, sehingga tidak boleh dilihat sebelah mata, dan perlu mendapat perhatian.

Penelitian ini juga akan memberikan *input* terhadap organisasi Syarekat Islam, yaitu bagaimana menciptakan sistem yang baik dalam pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan, untuk dapat dijadikan landasan dalam

mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dimilikinya, agar selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian tersebut diharapkan akan menemukan faktor-faktor apa saja yang menentukan perkembangan dan kemunduran pendidikan Islam SI di Jawa Tengah yang pada akhirnya akan dirumuskan konsep ideal yang seharusnya dijadikan pijakan dalam mengembangkan pendidikan Islam SI di Jawa Tengah.

Kontribusi ilmiah yang diharapkan ialah untuk memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam sebagai warisan intelektual Muslim dari masyarakat Islam Indonesia pada umumnya dan dari Syarekat Islam khususnya, yang berguna bagi pengembangan studi ilmu pendidikan Islam.

Di samping itu, kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam, khususnya di Jawa Tengah, atau dengan kata lain hasil studi ini dapat digunakan oleh Syarekat Islam untuk mengevaluasi kembali konsep-konsep, model, dan pola pendidikan Islam yang ada, sehingga pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah dapat berkembang ke taraf yang ideal, sebagaimana dicita-citakan oleh para perintisnya.

Hasil studi ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti yang *concern* terhadap dinamika pendidikan Islam, terutama Syarekat Islam di Jawa Tengah, sehingga sosok pendidikan Islam yang ideal dalam mengarungi perubahan zaman semakin dapat diaktualisasikan.

F. Kajian Pustaka

Studi tentang Syarekat Islam belum begitu banyak dilakukan. Di antara peneliti yang pernah melakukan studi tentang Syarekat Islam adalah Mansyur (1998), yaitu tentang konsep pendidikan menurut Syarekat Islam. Pembahasannya hanya pada konsep teoritis tidak menyentuh sejarah, perkembangan pemikiran, dan dinamikanya. Latar belakang berdirinya SI tidak banyak dibahas, uraiannya bersifat teoritik tidak menyinggung dinamika perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Syarekat Islam sampai saat ini. Penelitian ini untuk penyusunan tesis dan bersifat *literer*.⁴⁵

Ada lagi studi yang dilakukan oleh Romzan Fauzi dan Ahmad Sidiq yang mengkaji tentang perkembangan Syarekat Islam di Jawa Barat. Hasilnya berisi laporan perkembangan organisasi SI di Jawa Barat dilihat dari kelembagaan, kepengurusan, dan amal usahanya. Perkembangan pemikiran pendidikan dan dinamikanya sama sekali tidak dibahas.⁴⁶

Lembaga yang mengungkap lebih luas tentang SI adalah tim dari Balitrohag Semarang di bawah pimpinan Nahar Nachrowi. Pembahasannya adalah tentang Syarekat Islam di Indonesia sejak berdiri sampai tahun 1991. Penelitian ini mengambil sampel daerah Sulawesi Selatan, Bandung, dan Banjarnegara, yang membahas perkembangan organisasi, susunan pengurus, dan amal usahanya,

⁴⁵ Mansyur, "Konsep Pendidikan Islam Menurut SI", *Tesis* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

⁴⁶ Romzan Fauzi dan A. Sidiq, *Syarekat Islam di Jawa Barat* (Semarang: Balitrohag, 1991).

namun tidak ditemukan pembahasan tentang pemikiran pendidikan Islam SI dan dinamikanya.⁴⁷

Penelitian yang lain dilakukan oleh Abdul Djamil Ghozali yang membahas tentang peran ekonomi terhadap kegiatan untuk memperjuangkan kehidupan organisasi Syarekat Islam di Banjarnegara. Masalah pemikiran pendidikan Islam SI dan dinamikanya tidak dibahas sama sekali. Penelitian ini sebagai bahan penyusunan tesis⁴⁸ yang membahas tentang peran ekonomi terhadap kegiatan untuk memperjuangkan kehidupan organisasi Syarekat Islam di Kabupaten Banjarnegara. Tidak menyinggung masalah pendidikan baik dari aspek pemikiran maupun perkembangan lembaganya.

Gani MA, dalam tulisannya yang berjudul *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarekat Islam*, menjelaskan secara panjang lebar tentang dasar, azas, tujuan dari organisasi, serta gerak dan langkah perjuangannya. Masalah pendidikan hanya dibahas tentang konsep Tjokroaminoto yang berjudul *Moslem National Onderwijs* yang dijadikan landasan pendidikan dari Syarekat Islam. Dinamika dari kelembagaan maupun sistem pendidikan tidak dibahas di dalamnya.

Dewi Yulianti, dalam bukunya *Radikalisme Syarikat Islam Semarang* yang diberi pengantar Joko Suryo, banyak menguraikan gerak SI sejak masa berdirinya. Hanya saja, yang dibahas bukan masalah pendidikan, tetapi perkembangan media (pers), dengan titik berat pada tokoh yang bernama Semaoen, sama sekali tidak membahas masalah pendidikan.

⁴⁷ Nahar Nachrowi, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan Syarekat Islam Semarang* (Jakarta: LT. SI, 1978).

⁴⁸ Abdul Jamil Gozali, "Studi Empiris tentang hubungan antara Kedudukan Ekonomi dan Perjuangan untuk Eksistensi Organisasi", *Tesis* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1967).

Harsono Tjokroaminoto, anak nomor tiga dari H.O.S Tjokroaminoto menulis buku yang berjudul *Mengikuti Jejak Ayahku* berkisah tentang biografi Tjokroaminoto serta dirinya, dan perkembangan SI sejak masa berdiri sampai masa fusi partai tahun 1975. Pembahasan buku tersebut banyak pada kegiatan organisasi dalam bidang politik tidak menyentuh kawasan pendidikan.

Dari beberapa studi atau penelitian dan tulisan di atas masih sangat kurang penelitian yang membahas pendidikan Islam SI, bahkan belum ada yang membahas secara mendalam terhadap dinamika pendidikan Islam SI, khususnya di Jawa Tengah yang merupakan pusat dan menjadi basis SI, serta menjadi barometer pendidikan Islam SI di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Uraian dalam penulisan dari penelitian ini disajikan dalam enam bab, yang dimulai dari pendahuluan di bab pertama dan diakhiri dengan bab ke lima dengan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang merupakan rekomendasi dan penutup. Pada bab kedua dibahas tentang landasan teori dari penelitian ini dan bab tiga tentang metodologi yang digunakan dan bab keempat dibahas tentang laporan penelitian dan pembahasan dari penelitian.

Bab I berisi pendahuluan, berupa latar belakang dan masalah penelitian, diawali tentang masalah penelitian, serta kajian secara historis pendidikan Islam Syarekat Islam dan pemikiran Syarekat Islam yang dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang mengembangkan masalah pendidikan, sejarah perkembangan Syarekat Islam, dan bagaimana pemikiran Syarekat Islam tentang pendidikan, dasar, dan tujuan, pendidikan Syarekat Islam dalam konteks pendidikan nasional, sistem kelembagaan dan kelembagaan dan kerangka teoritik.

Masalah metodologi dibahas pada Bab III, yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Di sini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan disertai dengan alasannya, kemudian yang dilanjutkan pada lokasi penelitian, teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, bagaimana menganalisis, dan pengujian keabsahan data dari hasil penelitian

Laporan hasil penelitian dibahas pada Bab IV, yang diawali dari filosofi dan pemikiran pendidikan Syarekat Islam, perkembangan pendidikan Syarekat Islam di tempat penelitian, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dinamika pendidikan Syarekat Islam, berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian dibahas tentang prospek dan model dari pendidikan Syarekat Islam yang ada, dilanjutkan dengan analisa data sesuai pokok masalah dalam penelitian.

Pembahasan dalam penulisan disertasi ini diakhiri pada Bab V, dengan memberikan kesimpulan dari penelitian atau penulisan disertasi yang dilanjutkan dengan saran-saran yang merupakan rekomendasi kepada semua pihak yang terkait, baik intern maupun ekstern.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang “Dinamika Pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah (Studi Kasus Pendidikan Islam Syarekat Islam di Kota Surakarta dan Kabupaten Banjarnegara Tahun 1981/1982-2004/2005)”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Organisasi Syarekat Islam (SI) yang berdiri tahun 1912, adalah kelanjutan dari organisasi Syarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh H. Samanhudi di Kota Solo. Pada awal berdirinya organisasi ini berorientasi pada masalah ekonomi, kemudian setelah berubah menjadi Syarekat Islam (SI), organisasi ini menjadi pergerakan politik yang menggerakkan perjuangan dengan menanamkan kesadaran kepada rakyat Indonesia untuk membebaskan diri dari penjajahan Belanda, melalui berbagai cara baik ekonomi, politik maupun pendidikan.

Organisasi ini bersifat non kooperatif dengan penjajah Belanda. Setelah masa kemerdekaan sifat non kooperatif itu berubah menjadi kooperatif. Selain bergerak dalam bidang politik, bergerak juga dalam bidang pendidikan. Untuk mengelola bidang pendidikan, dibentuklah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto pada tahun 1955 yang

bertugas mengelola sekolah-sekolah Syarekat Islam dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Yayasan ini berkantor pusat di Kota Surakarta.

2. Dalam perjalanannya, Syarekat Islam mengalami perubahan orientasi organisasi. Ketika masih bernama Syarekat Dagang Islam (SDI), orientasi organisasinya adalah ekonomi atau perdagangan. Kemudian setelah berganti nama menjadi Syarekat Islam, di samping orientasi dalam ekonomi, organisasi ini bergerak pula dalam politik pergerakan nasional untuk melawan penjajahan. Eksistensi Syarekat Islam dalam bidang politik ditegaskan pada tahun 1922, ketika Syarekat Islam menjadi Partai Syarekat Islam Hindia Timur, yang kemudian berubah menjadi Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII).

Selain bergerak dibidang politik, Syarekat Islam memberikan perhatian pada pendidikan pribumi, dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Tjokroaminoto, berjudul *Moslem National Onderwijs*, yang berisi tentang tujuan, sistem, kurikulum dan jenjang pendidikan dengan berdasarkan agama Islam.

Perjalanan organisasi ini mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan kurang konsistennya dalam orientasi organisasi, dan kaderisasi selain sering terjadinya konflik kepemimpinan, terutama setelah wafatnya HOS Tjokroaminoto pada tahun 1934, yang ditandai dengan sering terjadinya konflik internal di dalam organisasi, yang berlangsung sampai masa datangnya penjajahan Jepang (1942-1945).

Pada masa pemerintahan Jepang, organisasi politik pergerakan nasional termasuk di dalamnya PSII dilarang. Akibat tekanan ini, pimpinan PSII menyatakan udzur dan tidak aktif. Aspirasi politik Syarekat Islam disalurkan ke dalam Partai Masyumi. Kemudian pada tahun 1948, PSII bangkit lagi dan menyatakan keluar dari Masyumi, yang menjadi partai politik lagi. Pada tahun 1955, PSII mengikuti pemilu bersama partai politik lain dengan nama Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII).

Berkecimpung dalam dunia politik bersama partai-partai yang lain dijalani sampai tahun 1973, yakni sampai saat pemerintah mengeluarkan Undang-undang tentang Partai Politik dan Golongan Karya, yang menyederhanakan partai politik menjadi dua partai yaitu PDI, PPP dan satu Golongan Karya. Dengan adanya aturan tersebut, PSII berfusi dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Nama PSII kembali lagi menjadi Syarekat Islam dan orientasi organisasi berubah lagi dari partai politik, menjadi gerakan dakwah, sosial, ekonomi dan pendidikan. Aspirasi politiknya disalurkan kedalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Karena sering terjadinya perubahan orientasi organisasi dalam Syarekat Islam, menyebabkan kurang fokusnya pergerakan organisasi dan sistem kaderisasi, yang sangat mempengaruhi pada perkembangan organisasi sampai saat ini. Apalagi bila dibandingkan dengan organisasi lain seperti NU dan

Muhammadiyah, yang cukup kuat dalam mempertahankan orientasi organisasinya.

3. Secara historis, organisasi Syarekat Islam lebih banyak bergerak dalam bidang politik. Walaupun demikian, organisasi ini mempunyai perhatian pula dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya sekolah-sekolah baik umum maupun keagamaan yang berada di bawah organisasi Syarekat Islam.

Dalam bidang pendidikan, Syarekat Islam menempatkan agama Islam sebagai dasar falsafahnya di samping UUD 1945 dan Pancasila. Dan sebagai landasan operasional pemikiran pendidikan, Syarekat Islam menempatkan *Moslem National Onderwijs*, UU tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sebagai landasannya semua lembaga pendidikan Syarekat Islam bernama Lembaga Pendidikan Islam Cokroaminoto.

4. Pada pelaksanaan pendidikan Islam Syarekat Islam saat ini, falsafah, tujuan, sistem kelembagaan dan operasional kegiatan sekolah sudah menyesuaikan dengan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang digariskan oleh Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

Lembaga Pendidikan yang dikelola Syarekat Islam saat ini ada dua jenis sekolah yaitu yang bersifat umum (TK, SD, SMP, SMA dan SMK) dengan pembinaan dari Departemen Pendidikan Nasional dan sekolah keagamaan (DA, MI, Madin, MTs, dan MA) dengan pembinaan di bawah Departemen Agama dengan mengembangkan kurikulum agama Islam dan keorganisasian.

5. **Dinamika pendidikan Syarekat Islam di dua daerah penelitian, yaitu Surakarta dan Banjarnegara dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi jumlah sekolah (kuantitatif) dan sisi delapan aspek standar nasional pendidikan (kualitatif) yang dilihat dari perkembangannya sejak tahun 1980/1981 sampai tahun 2004/2005, yaitu:**

a. Kota Surakarta

Keadaan jumlah sekolah Syarekat Islam pada tahun 1980/1981 terdapat 8 sekolah mulai tingkat TK sampai dengan SLTA. Pada tahun 2004/2005 jumlahnya berkurang menjadi 5 sekolah, berarti pada kurun waktu 1980/1981–2004/2005 terjadi penutupan 3 sekolah. Presentase penurunan sebanyak 37,5 %.

b. Kabupaten Banjarnegara

Keadaan jumlah sekolah Syarekat Islam pada tahun 1980/1981 sebanyak 196 sekolah, kemudian pada tahun 2004/2005 terdapat kenaikan menjadi 226 sekolah, berarti pada kurun waktu 1980/1981–2004/2005 terjadi penambahan sekolah sebanyak 30 sekolah dengan presentase sebanyak 13,25 %.

Dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam bila dilihat dari delapan aspek standar nasional pendidikan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kota Surakarta

Keadaan sekolah di Surakarta, dilihat dari standar nasional pendidikan, pelaksanaannya hanya menyesuaikan delapan standar nasional pendidikan

tersebut. Pengembangannya hanya pada standar isi, yaitu kurikulum mata pelajaran agama Islam, yang semula hanya satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam, dikembangkan menjadi mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, akidah-akhlak, ibadah-syariah, dan sejarah kebudayaan Islam.

b. Kabupaten Banjarnegara

Keadaan pendidikan Islam Syarekat Islam di Banjarnegara, hampir sama dengan di Surakarta. Dari delapan standar nasional pendidikan, tujuh aspek dilaksanakan sesuai standar tersebut. Satu aspek yaitu kurikulum, pada standar isi pelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan menjadi empat mata pelajaran, yaitu Qur'an-Hadis, akidah-akhlak, ibadah-syariah, dan sejarah kebudayaan Islam.

6. Dari sejumlah sekolah yang telah diteliti, yaitu Kota Surakarta 3 sekolah dan Kabupaten Banjarnegara 7 sekolah, bila dilihat dari 8 standar nasional pendidikan dinamika pengembangan hanya pada standar isi, sedangkan standar yang lain masih sama, kecuali pada standar ketenagaan dan sarana pada sekolah tertentu masih kurang.
7. Dari 10 sekolah tersebut, sudah ada satu sekolah yang mengembangkan sekolahnya menjadi model sekolah plus, yaitu STM Cokroaminoto 2, di mana sekolah ini sudah mengembangkan intensifikasi pendidikan Islam, seperti al-Qur'an, latihan *mubaligh* dan kegiatan praktek ibadah serta kaderisasi organisasi.

8. Dari dua daerah penelitian yaitu Surakarta dan Banjarnegara, bila dilihat dari perkembangan jumlah sekolah dan manajemen pengelolaan sesuai delapan standar nasional pendidikan menunjukkan:

a. Jumlah sekolah

- 1) Surakarta : mengalami penurunan sekolah
- 2) Banjarnegara : mengalami penambahan sekolah

b. Manajemen pengelolaan

- 1) Surakarta : hanya mengikuti standar nasional pengelolaan sesuai SNP
- 2) Banjarnegara : sudah ada pengembangan walaupun baru satu sekolah

9. Faktor pendukung dan penghambat dinamika perkembangan pendidikan Islam Syarekat Islam di Surakarta dan Banjarnegara dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kota Surakarta

1) Faktor Pendukung

- 1) Masih adanya ikatan historis dari sebagian masyarakat Surakarta, karena kota ini menjadi tempat lahirnya organisasi Syarekat Islam
- 2) Adanya ikatan emosional dari sebagian masyarakat Surakarta, terutama dari para keturunan pendiri Syarekat Islam serta para pengikut dari organisasi ini.
- 3) Dukungan masyarakat, walaupun tidak begitu besar tapi masih ada. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang bersekolah dilembaga pendidikan Syarekat Islam.

- 4) Merupakan tempat PP YPI Cokroaminoto berkantor, meskipun dari segi kondisi pengurus organisasi masih cukup baik, sehingga masih mampu untuk meningkatkan perannya dalam mengelola pendidikan.
- 5) Dukungan dari pemerintah daerah yang cukup baik, dengan memberikan bantuan pembinaan guru kontrak, guru DPK dan bantuan sarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik.

2) Faktor Penghambat

- 1) Melemahnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah Syarekat Islam, akibat persaingan sekolah dan kurang mampu dalam meningkatkan kualitas, baik dalam bidang fisik, manajemen dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kurang solidnya pengelola yayasan akibat sering terjadi konflik internal.
- 3) Minimnya pendanaan sekolah, yang hanya mengandalkan sumbangan siswa setiap bulan, sehingga berpengaruh dalam peningkatan kualitas pengelolaan.
- 4) Kurang mampu bersaing dengan sekolah lain.
- 5) Lemahnya manajemen pengelolaan.
- 6) Belum mampunya membuat sekolah model yang dapat menarik masyarakat

b. Kabupaten Banjarnegara

1) Faktor Pendukung

- a) Ikatan historis dari warga masyarakat yang cukup kuat, terutama di daerah pedesaan, karena kota ini pernah menjadi ajang Konggres Nasional Syarekat Islam pada tahun 1933. Banyaknya tokoh-tokoh Syarekat Islam di kota ini seperti HOS Partoadiwijoyo, H. Imam Suparjan dan Kyai H. Busyaeri, masih mempunyai pengaruh yang kuat pada masyarakat walaupun beliau sudah wafat.
- b) Masih solidnya kepengurusan organisasi Syarekat Islam dan kegiatan dakwahnya ke daerah-daerah pedesaan, sehingga memudahkan sosialisasi kegiatan organisasi dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.
- c) Faktor dukungan masyarakat yang dapat dilihat dari animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah Syarekat Islam, serta tanggung jawab masyarakat dalam mengembangkan sekolah dan memelihara kelestariannya cukup baik.
- d) Pemerintah daerah sangat membantu sekolah-sekolah di daerah ini, dengan memberikan bantuan sarana fisik, non fisik, guru dan pembinaan.
- e) Ada beberapa sekolah yang sudah mampu meningkatkan kualitasnya sehingga menambah kepercayaan masyarakat.

2) Faktor Penghambat

- a) Terjadinya konflik internal, meskipun sedikit namun tetap mempengaruhi kesolidan organisasi dalam mengelola lembaga pendidikannya.
- b) Belum mampu menjalankan sistem pendidikan satu atap, sehingga perkembangan sekolah berjalan tidak merata, dan terkesan sendiri-sendiri.
- c) Masih kurangnya fasilitas pembelajaran, sarana prasarana dan tenaga guru terutama di pedesaan, sehingga pengelolaan terkesan asal jalan saja.
- d) Minimnya pendanaan sekolah, sehingga terkesan memperlambat peningkatan kualitas dalam segala hal.

10. Prospek pendidikan Syarekat Islam di dua daerah penelitian menunjukkan dua kesimpulan, yaitu:

a. Kota Surakarta

Prospek pendidikan Syarekat Islam di kota ini ke depannya cukup memprihatinkan, karena sekolah-sekolah Syarekat Islam tidak mampu bersaing dalam hal kualitas, baik dalam segi pengelolaan, *input*, *output*, dan *outcome*, sehingga kepercayaan masyarakat menurun.

b. Kabupaten Banjarnegara

Di Banjarnegara prospek pendidikan Syarekat Islam cukup baik, ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah baru yang berdiri, terutama di daerah

pedesaan. Sedangkan sekolah yang sudah ada mempunyai prospek cukup baik karena sudah mampu bersaing dengan sekolah lain, baik dari segi sarana, manajemen, *input*, *output*, dan *outcome*, meski baru diwakili oleh beberapa sekolah.

11. Model sekolah-sekolah Syarekat Islam yang ada di Jawa Tengah adalah:

a. Kota Surakarta

Modelnya masih sama dengan sekolah yang lain. Penyelenggara hanya menyesuaikan dengan tuntutan standar nasional pendidikan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

b. Kabupaten Banjarnegara

Di samping model yang bersifat konvensional, dan sesuai standar nasional pendidikan, ada satu sekolah yaitu SMK Cokroaminoto 2 yang sudah mengembangkan model ke arah sekolah plus, dengan cara beberapa kelas sudah menggunakan model *bilingual*, yaitu pembelajaran dengan dua bahasa (Indonesia-Inggris). Modifikasi kurikulum dilaksanakan dengan menambah pelajaran agama Islam. Dengan demikian di sekolah ini sudah menerapkan model sekolah plus, yaitu sekolah teknologi ditambah dengan penguatan pelajaran agama dan praktek ibadah. Nilai plusnya adalah sebelum lulus, para siswa di tes kemampuan agama dan baca al-Qur'an serta keorganisasian.

Melihat hal tersebut, model sekolah plus ini cukup baik untuk dikembangkan oleh sekolah-sekolah Syarekat Islam, karena

penyelenggaraan sekolah ini tidak begitu sulit dan tidak memerlukan pembiayaan yang banyak. Sekolah model ini hanya mengembangkan sekolah yang sudah ada dengan sistem yang sudah berjalan, dengan diadakan penguatan pada:

- 1) Mengefektifkan pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik teori maupun praktek.
- 2) Memberikan tambahan pelatihan keterampilan untuk bekal mandiri di masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 3) Penguatan materi keorganisasian sebagai kaderisasi organisasi.
- 4) Pelatihan mubaligh sebagaimana yang diamanahkan di dalam tujuan pendidikan Syarekat Islam dan *Moslem National Onderwijs*.

12. Hal-hal lain yang ditemukan adalah:

- a. Tidak konsistennya pengelolaan organisasi terhadap orientasi organisasi yang selalu berubah-ubah, menyebabkan sulitnya kaderisasi dan memasyarakatkannya pada umat, akibatnya terjadi ke-*mandegan* sistem kaderisasi dan lemahnya ikatan organisasi tersebut.
- b. Terdapat kesamaan tujuan pendidikan Syarekat Islam pada konsep *Moslem National Onderwijs* dengan tujuan pendidikan nasional, hal ini menunjukkan bahwa dalam saat apapun, terdapat beberapa kesamaan tentang tujuan pendidikan. Pada konsep *Moslem National Onderwijs* yang dikemukakan oleh Tjokroaminoto tahun 1925, di dalamnya sudah memuat tentang dasar filosofis, tujuan, isi kurikulum, sistem pengajaran, dan

jenjang yang ditempuh dalam pendidikan, sesuai dengan kondisi saat itu begitu juga dasar filosofis, tujuan, isi, sistem dan jenjang akan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

- c. Kemandirian pendidikan Islam Syarekat Islam dalam mengelola lembaga (sekolah), tanpa disertai oleh sistem manajemen, kesolidan pengurus dan pendanaan yang kuat akan berakibat tidak mempunya membuat pola atau model inovasi sesuai perkembangan zaman. Hal ini berakibat pada tidak samanya dinamika pendidikan Islam Syarekat Islam, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dan hampir semua lembaga yang ada sistem kemandiriannya masih bersifat semu dalam pengertian masih mengharapkan bantuan dari pemerintah. Berbeda dengan sekolah-sekolah yang dimiliki oleh NU dan Muhammadiyah walaupun bantuan dari pemerintah masih minim, lembaga tersebut mampu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat.

- d. Di Banjarnegara, organisasi ini mampu mengelola konflik dengan baik, tanpa mempengaruhi perkembangan dari sekolah-sekolah Syarekat Islam yang ada. Terlihat dari sisi kuantitas (jumlah) ada penambahan jumlah sekolah baru, baik sekolah umum maupun sekolah keagamaan.
- e. Terdapat penggunaan model sekolah plus di Banjarnegara, meskipun baru satu sekolah yang menerapkannya yaitu STM Cokroaminoto 2 dengan mengembangkan sekolah yang ada, ditambah muatan keagamaan, bahasa

dan ketrampilan yang dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

- f. Sistem Manajemen Berbasis Masyarakat (MBM), ternyata lebih efektif dilaksanakan di daerah pedesaan, karena masyarakatnya masih kuat memegang kebersamaan, gotong royong, ikatan historis dan religius. Mereka akan bersemangat apabila dilibatkan dalam proyek-proyek sosial seperti pendidikan, sehingga mereka akan bangga bila ikut berpartisipasi dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan.

B. Saran

Saran-saran ini penulis sampaikan kepada:

1. Pemerintah Daerah Jawa Tengah
 - a. Hendaknya pemerintah daerah Jawa Tengah segera mengalokasikan anggaran pendidikan melalui APBD sebanyak 20% sesuai amanat konstitusi untuk membantu biaya pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Pemerintah daerah hendaknya memberikan perhatian yang serius untuk membantu sekolah-sekolah swasta yang jumlahnya lebih banyak daripada sekolah negeri. Sebab, sekolah-sekolah swasta berperan aktif dalam ikut serta mencerdaskan anak-anak Jawa Tengah.
 - c. Pemda hendaknya membantu sekolah-sekolah dengan kesetaran dan kesamaan antara sekolah umum dan keagamaan (madrasah), karena banyak dari sekolah tersebut belum mendapat bantuan operasional,

bantuan pembangunan dan rehab, insentif bagi para guru, dan sarana pembelajaran yang lain.

2. Pimpinan Wilayah Syarekat Islam Jawa Tengah

- a. PW Syarekat Islam hendaknya menginventariskan YPI Cokroaminoto yang aktif dan tidak aktif di Jawa Tengah, serta segera mengadakan rapat koordinasi dan sinkronisasi untuk mengelola lembaga-lembaga pendidikan di Jawa Tengah.
- b. Walaupun menjadi badan otonom dari organisasi Syarekat Islam sesuai amanat Majelis Taklim 1955, bukan berarti YPI Cokroaminoto di Jawa Tengah berjalan sendiri, namun harus ada koordinasi dengan PW SI.
- c. Agar tidak membingungkan umat, PW Syarekat Islam Indonesia dan PW Syarekat Islam dapat *islah* dan bersatu kembali agar keutuhan organisasi Syarekat Islam dapat dijaga.
- d. PW Syarekat Islam hendaknya dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan Syarekat Islam yang tutup untuk dapat bangkit dan dihidupkan kembali.
- e. PW maupun Syarekat Islam Cabang yang daerahnya terdapat sekolah Cokroaminoto yang telah ditutup agar segera ditangani.

3. Pimpinan Cabang Syarekat Islam Surakarta

- a. Hendaknya segera menginventariskan sekolah-sekolah Cokroaminoto di Surakarta bersama dengan pihak YPI Cokroaminoto Cabang Surakarta, agar aset-aset tersebut tidak hilang.

- b. Selalu berkoordinasi antara pengurus cabang Syarekat Islam dan YPI Cokroaminoto guna mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah Cokroaminoto di Surakarta. Perlu dilakukan penataan hubungan yang baik antara keduanya, sehingga sekolah Cokroaminoto tidak lepas dari perhatian pengurus Syarekat Islam.
 - c. Pengurusan Cabang YPI Cokroaminoto dan PP YPI Cokroaminoto dipisahkan, sehingga pertanggungjawaban tidak saling tumpang tindih.
4. Pimpinan Cabang Syarekat Islam Banjarnegara
- a. Kedua kelompok untuk dapat bersatu kembali, karena dengan keberadaan dua kelompok dapat melemahkan organisasi.
 - b. Memantapkan kembali koordinasi dengan YPI Cokroaminoto di Banjarnegara guna meningkatkan kualitas sekolah Cokroaminoto.
 - c. Mengefektifkan sosialisasi dengan dakwah yang terprogram, agar pembinaan organisasi dan kaderisasi berjalan dengan baik, guna menjadikan lembaga pendidikan Syarekat Islam di Banjarnegara sebagai tempat kaderisasi organisasi.
5. PP YPI Cokroaminoto Surakarta
- a. Untuk memantapkan kembali visi dan misi Syarekat Islam ke dalam lembaga-lembaga pendidikan Syarekat Islam yang di Indonesia sesuai filosofi dan pemikiran pendidikan Syarekat Islam.

- b. Membuat perencanaan berupa visi, misi, dan target program yang akan dilaksanakan oleh organisasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk memudahkan evaluasi dan monitoring program.
 - c. Memanfaatkan sebaik-baiknya faktor pendukung untuk meminimalisasi faktor penghambat lembaga pendidikan Syarekat Islam.
 - d. Mempertahankan lembaga-lembaga yang sudah ada, agar tidak terjadi penutupan sekolah.
 - e. Mencari model yang tepat untuk daerah Surakarta agar mampu bersaing dengan sekolah yang lain.
 - f. Menjadikan sekolah Cokroaminoto sebagai tempat kaderisasi organisasi Syarekat Islam.
6. YPI Cokroaminoto Cabang Surakarta
- a. Memantapkan filosofis dan pemikiran pendidikan Syarekat Islam ke dalam sekolah-sekolah Cokroaminoto.
 - b. Mempertahankan sekolah-sekolah yang ada agar tidak terjadi penutupan.
 - c. Memanfaatkan dukungan historis dari Syarekat Islam untuk meminimalkan hambatan dari penyelenggaraan sekolah-sekolah Cokroaminoto.
 - d. Menerapkan model sekolah plus dalam lembaga pendidikan yang ada dengan menitikberatkan pada kemampuan keilmuan, keagamaan, ketrampilan, dan kaderisasi guna menyiapkan anak yang bertakwa, pandai, terampil, dan mampu menjadi kader organisasi.

7. YPI Cokroaminoto Banjarnegara dan YPI Cokroaminoto Cabang Banjarnegara

- a. Memantapkan dasar filosofis dan pemikiran pendidikan Syarekat Islam ke dalam lembaga pendidikan yang ada.
- b. Mempertahankan dan mengembangkan lagi pendidikan Syarekat Islam agar sesuai tuntutan masyarakat.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain, seperti Depag, Diknas, dan Pemda, agar mereka memberikan perhatian kepada sekolah-sekolah Cokroaminoto berupa pembinaan, pembiayaan, tenaga, dan sarana pembelajaran yang lain.
- d. Menjadikan sekolah-sekolah Cokroaminoto sebagai sekolah unggulan agar menjadi sekolah pilihan pertama masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya.
- e. Menjadikan sekolah-sekolah Cokroaminoto sebagai tempat kaderisasi organisasi dengan membentuk organisasi pelajar Syarekat Islam.
- f. Meningkatkan peran dakwah bersama pengurus cabang Syarekat Islam, guna pembinaan organisasi dan sosialisasi sekolah-sekolah Cokroaminoto kepada masyarakat.
- g. Bekerjasama dengan dunia usaha, sebagai tempat praktek para siswa, terutama siswa sekolah kejuruan.
- h. Untuk menghindari konflik internal dalam pengelolaan pendidikan.

8. Rekomendasi (kepada pengurus Syarekat Islam dan YPI Cokroaminoto)
 - a. Organisasi Syarekat Islam hendaknya segera mengadakan musyawarah kerja pendidikan Syarekat Islam, baik tingkat nasional maupun regional.
 - b. Mengadakan *islah*, terhadap konflik yang terjadi agar pengelolaan terhadap pendidikan lebih fokus.
 - c. Menata sistem manajemen pengelolaan sekolah di lingkungan Syarekat Islam.
 - d. Merumuskan kembali visi dan misi serta tujuan pendidikan Syarekat Islam agar arah ke depannya lebih jelas.
 - e. Mencari terobosan baru dalam pengelolaan pendidikan, seperti mencari sponsor dan model sekolah Syarekat Islam agar dapat menarik minat masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Salih, *Educational Theory, A Quranic Outlook*, Makkah: Umar al-Qur'an University, 1982.
- Ahmad, Amrullah, *Fiqh Haroqah Syarekat Islam*, Jakarta: DPP SI, 1991.
- Ahmadi, Abu, *Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1978.
- Ainain al-, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islāmiyah fi al-Qur'an al-Karīm*, Mesir: Dār al-Fikr, al-'Araby, 1986.
- Amaludin, *Organisasi Syarekat Islam di Jawa Tengah dan Jawa Barat*, Semarang: Balitrohag, 1981.
- Amelz, *Hidup dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto, Jilid II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- _____, *Kebangkitan Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Arifin, HM., *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arsip Nasional, *De Syarekat Islam School Als Pestol op De Borst Der Kolonial Regeering*, Jakarta: Tribum, 1992.
- Azizy, Qodri, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001.
- Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BP, 1997.
- Balitrohag, Depag, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan*, Semarang: 1981/1982.
- Bappeda Kota Surakarta, *Kota Surakarta dalam Angka*, Surakarta: BPS, 2003.
- Bappeda Kabupaten Banjarnegara, *Banjarnegara dalam Angka tahun 2004*, Banjarnegara: BPS, 2004.
- Bauk JA., *Multicultural Education, Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Barnadib, Imam, *Dasar-dasar Kependidikan, Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1966.

- Bayard, Dodge, *The Significaniet in Arabic Naturalism*, London: Pall Mall, 1963.
- Benda, Harsey J, *Bulan Sabit Matahari Terbit*, terj. Daniel Daturis, Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Black, James A. & Dean J. Champion, *Metode Penelitian Sosial*, terj. Ekoswara, Bandung: Rosda Aditama, 2001.
- Bogdan, Robert C & Sari Knopp Biklun, *Qualitative Research for Education to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.
- Boisard, Marcel A., *Humanisme Islam*, terj. HM Rosyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Cogen, Ellis & Howey, *The Foundation of Education*, New Jersey: Prentice Hall, Engle Wood Clifts, 1986.
- Crow and Crow, *Introduction to Education*, New York: American Book City, 1966.
- Dahilan MI., *75 Tahun Ahmad Tirtosudiro*, Jakarta: Intermesso, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: LPMAQ, 2003.
- _____, *Bahan CBSA untuk Guru MI se-Jawa Tengah*, Semarang: Depag, 1992.
- _____, *Desain Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- _____, *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*, Jakarta: Depag, 1983.
- _____, *Panduan Pengembangan Ciri Khas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kelembagan Agama Islam, 2004.
- _____, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen of Anthrophology, *Multicultural Education in Indonesia and Southerm Asia*, Depok: West Java, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru, 2002.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- _____, *Struktur Kurikulum TK/SD/SMP/SMA dan SMK*, Jakarta: Puskar, 2003.

- _____, *Undang-undang Republik Indonesia No. 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- _____, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekjen Depdiknas, 2003.
- _____, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Fokus Media, 2006.
- Dewantara, Ki Hajar. *Masalah Kebudayaan: Kenang-kenangan Promosi Doktor*, Yogyakarta: t.p., 1967.
- DPP SI, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga dan Program Kerja Syarekat Islam Tahun 1999-2004*, Jakarta: LTSI, 1999.
- _____, *Hasil Muktamar III Syarekat Islam di Jakarta 1980*, Jakarta: DPP SI, 1980.
- Driyakarna, *Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1986.
- Dulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kerencana, 2004.
- Durkheim, Emile, *Muhammad and Islamic Tradition*, Woodstock, New York: The Overlock Press, 1981.
- Fajar, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, ed. Ahmad Fauzi, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Fajar, Malik dkk, *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Faruqi al-, Ismail, *Islam and Culture*, Kuala Lumpur: Dany Press SDN Berhard, 1986.
- Fatah, Jalal Abduh, *Ain al-Uşūl al-Tarbawiyah fī al-Islām*, Mesir: Dār al-Kutub, 1977.
- Fatah, Nanang, *Landasan Managemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fauzi, Romzatun dan A Sidiq, *Syarekat Islam di Jawa Barat*, Semarang: Balitrohag, 1991.
- Fergelind, Ingemar, *Educational and National Development, A Comparative Perspective*, Oxford: Pargamon Press, 1983.

- Furchan, Arif, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Galbraith, Michael W, *Community Based Education and The Delivery of Lifelong Learning Opportunities*, Washington DC: US Development of Education, 1995.
- Ghani MA, *Cita Dasar Perjuangan Syarekat Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Ghazali, Abdul Jamil, “Studi Empiris tentang Hubungan antara Kedudukan Ekonomi dan Perjuangan untuk Eksistensi Organisasi”, *Tesis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1967.
- Gholshani, Mehdi, *The Holy Qur'an and The Sciences of Nature*, terj. Agus Efendi, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.
- Gonggong, Anhar, *HOS Tjokroaminoto*, Jakarta: Depdikbud, 1985.
- Guin, N. Mc & T Welsh, *Desentralisasi Pendidikan*, terj. Ahmad Syahid, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Gutek, Gerald, *Philosophical and Ideological Perspective an Education*, USA: Allyn and Bacon, 1988.
- Hanafi, Muhammad Raja, “As-Sunnah al-Masdar Ats-Tsany Min Masadir At-Tasyri al-Islamy” dalam *Majalah Way of Islamy*: Al-Adad, Juli 1975.
- Hanifah, Abu, *Indonesia Society in Transistem, A Study Social Change*, Van Haere: Gravendage, 1959.
- Hanifah MD, Abu, *Remungan Perjuangan Bangsa Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Hasan, Aminah Ahmad, *Nazariyyah al-Tarbiyah fi al-Qur'an wa Tabiqatuha*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1985.
- Hasyim, Roosnani, “Islamization of the Curriculum”, dalam www.islamonline.net.
- Hayat, Arif, *Pendidikan Ke-Sl-an*, Banjarmegara: YPI Cokroaminoto, 2002.
- Hersey, P & Blenchord K.H, *Management of Organizational*, New Jersey: Engle Wood Clift, 1988.
- Husain SS, SA Ashraf, *Crisis Muslim Education*, Jeddah Hadder and Graughton: King Abdul Aziz University, 1979.

- Ilyas, Yunahar dkk, *Muhammadiyah dan NU, Reorientasi Wawasan Keislaman*, Yogyakarta: LPP UMY, 1993.
- Indonesian History, www.indonesianembassy.org.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jammali al-, Muhd Fadhil, *Al-Falsafah al-Tarbawiyah fil Qur'an*, Beirut: Dīn al-Kitāb al-Jadīd, 1966.
- Jumbuladi al-, Ali, *Dirasatun Muzawaranatun fit Tarbiyyatul Islamiyah*, terj. H.M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Johnson, RA, *The Teory and Management System*, Tokyo: Mc Crow Hill Kohoyuda, 1973.
- Jonas F, Soltis, *An Introduction to the Analysis of Educational Concept*, Massachusetts: Addison Wesley, Publishing Company, 1968.
- Khatib al-, Ibnu, *Al Furqon*, Mesir: Dār al-Kutub, 1948.
- Korver, APE, *Syarekat Islam Gerakan Ratu Adil*, Jakarta: Grafiti Press, 1982.
- _____, *Syarekat Islam 1911-1916*, Amsterdam: Hystorich Seminarium Von de University Amsterdam, 1982.
- Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Langgulang, Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Lauer, Robert H, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Lawenstein, Peter, *Indonesia Between 1908-1928*, www.about.com.
- Lincoln, Yvona S, *Naturalistic Inquiry*, Bevery Hills: Sage Production, 1985.
- Lodge, Rupert C, *Philosophy of Education*, New Jersey: Horpert Brother, 1947.
- Malaka, Tan, *Syarekat Semarang dan Onderwijs*, Brosur, Semarang, 1991.
- Mansyur, *Syarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- _____, "Konsep Pendidikan Islam menurut SI", *Tesis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Maskawih, Ibnu, *Tahzib al-Akhlaq wa Tahtir al-A`raq*, Kairo: Al Khoiriyah, tt.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan*, Jakarta: INIS, 1994.
- Maududi, Abul A'la, *To Words Understanding Islam*, Saudi Arabia: WAMY, 1990.
- Melayu, Husnul Arifin, *Islam As Ideologi: The Political Thought of Tjokroaminoto*, Kuala Lumpur: Dar El Kutub, 2000.
- Miles, M.P., & Huberman AM., *Qualitative and Analysis*, California Beverly Hills: Sage Pubs, 1984.
- Moeis, Abdul, *Tjokroaminoto yang Meletakkan Batu Sendi Bangunan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mondy, RW., & Preméaux, *Management Concept, Practice and Skills*, New Jersey: Prentice Hill Mc Englewood Clifts, 1995.
- Mudhar, Atho, *Pendekatan Study Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Muhadjir, Noeng, *Perencanaan dan Kebijakan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Roke Sarasin, 1993.
- _____, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001.
- _____, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Munir Mursi, *Tarbiyah al-Islāmiyah Usūluhā wa Taṭawuruha fi al-Bilād al-‘Arabiyah*, Kairo: Dār al-Kutub, 1977.

- Mulyasah, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Grafindo, 2003.
- Mulyono, *Haji Samanhudi*, Jakarta: Depdikbud, 1980.
- Mutahhari, Murtadha, *Konsep Pendidikan Islam*, Ed. Ahmad Subandi, Jakarta: Kurnia Gemilang, 2005.
- Nachrowi, Nahar, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan Syarekat Islam Semarang*, Jakarta: LT. SI, 1978.
- Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nasution, *Metode Penelitian Nartularis Kualitatif*, Bandung: Tarsita, 1988.
- National Movement, www.about.com .
- Natsir, Muhammad, *Kapita Selekta*, Bandung: S'Grovenhage, 1954.
- Nieuwenhuyze, GAO Van, *Aspect of Islam in Postcolonial Indonesia*, Bandung: W Van House Ltd, 1958.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980.
- Onderwarp, *Congres SI to Bandung Juli 1937*, Jakarta: Arsip Nasional, 2005.
- Patson, Michael Quin, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publications, 1987.
- Pemerintah Daerah Banjarnegara, *Kronologi Kemelut Organisasi Syarekat Islam*, Banjarnegara: Kantor Sosial Politik, 1997.
- _____, *Banjarnegara dalam Angka*, Banjarnegara: Bappeda, 2004.
- Pemerintah Kota Semarang, *Semarang Menyongsong Masa Depan*, Semarang: Bappeda, 2003.
- _____, *Semarang dalam Angka*, Semarang: Bappeda, 2004.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, *Jawa Tengah dalam Angka*, Semarang: Bappeda, 2004.
- _____, *Profil Jawa Tengah*, Semarang: BPS, 2004.
- Poesponegoro, Marwati Djuned & Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	2	3	4
1	Drs. H. Rajab Senen	Wakil PW Syarekat Islam Jawa Tengah	Pleburan, Semarang
2	H. Israhmat Yahya	Ketua Cabang Syarekat Islam Banjarnegara	Jl. Brigjen Suprpto 11 Banjarnegara
3	H. Mardjuki Mansur	Ketua PP YPI Cokroaminoto	Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta
4	Drs. Basri	Ketua YPI Cokroaminoto Cabang Banjarnegara	Desa Wanadadi Banjarnegara
5	Drs. Sugiyarto	Kepala SMA Cokroaminoto	Laweyan 21, Surakarta
6	Drs. Waluyo HP	Kepala SMK Cokroaminoto 2 Surakarta	Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta
7	Drs. Mursyaha-datullah	Kepala MA Cokroaminoto Wanadadi	Desa Wanadadi Banjarnegara
8	Ibu Suryati	Kepala DA Cokroaminoto Surakarta	Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta
9	Drs. Samsudin	Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Cokroaminoto Surakarta	Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta
10	Slamet MS	Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam	Jl. Pemuda No. 4 Banjarnegara
11	HM. Syaebani	Oembina YPI Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Pemuda No. 4 Banjarnegara
12	Dr. dr. H. Rifki Muslim	Ketua PW Syarekat Islam	Jl. Kelud No. 3 Semarang
13	Triyono, S.Pd	Kepala SD Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Raya Parakancangah KM. 3 Banjarnegara
14	Chomsiyah, S.Ag	Guru agama SD Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Raya Parakancangah KM. 3 Banjarnegara
15	Drs. Panggih	Kepala SMP Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Pemuda No. 4 Banjarnegara
16	Drs. Syaefudin	Waka Kurikulum SMP Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Pemuda No. 4 Banjarnegara
17	Chamdan	Kepala TU SMP Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Pemuda No. 4 Banjarnegara
18	Suwarto	Kepala SMA Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Pemuda No. 4 Banjarnegara

1	2	3	4
20	Supangat BcHk	Kepala SMK Cokraminoto Banjarnegara	Jl. Raya Semampir KM 3 Banjarnegara
21	Drs. Siswoyo	Waka Kurikulum SMK Cokroaminoto Banjarnegara	Jl. Raya Semampir KM 3 Banjarnegara
22	Sutardjo, S.Ag	Kepala MTs Cokroaminoto Banjarnegara	Desa Wanadadi Banjarnegara
23	Muchsin	Waka Kurikulum MTs Cokroaminoto Banjarnegara	Desa Wanadadi Banjarnegara
24	Subhan	Kepala TU MTs Cokroaminoto Banjarnegara	Desa Wanadadi Banjarnegara
25	Sabun, S.Ag	Tokoh SI Kabupaten Banjarnegara	Desa Wangon Banjarnegara
26	Komari, BA	Tokoh SI Kabupaten Banjarnegara	Desa Wanadadi Banjarnegara

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

- 1) Kapan sejarah berdirinya sekolah?
- 2) Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah?
- 3) Di bawah yayasan apa Sekolah yang bapak pimpin ?
- 4) Apa kurikulum yang digunakan?
- 5) Bagaimana proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana sarana-prasarana yang ada?
- 7) Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya?
- 8) Bagaimana standar kompetensi lulusan?
 - Output
 - Input
- 9) Bagaimana pembiayaan sekolah?
- 10) Bagaimana pengelolaan sekolah?
- 11) Bagaimana sistem penilaian sekolah?
- 12) Apa filosofi dan landasan pemikiran pendidikan Syarekat Islam?
- 13) Bagaimana perkembangan sekolah ini?
- 14) Bagaimana hambatan dan dukungan terhadap sekolah ini?
- 15) Bagaimana prospek dan model sekolah ini ke depan?
- 16) Bagaimana sebaiknya model pendidikan Syarekat Islam ke depan?

B. Dokumentasi

- 1) Profil
- 2) Rencana Kerja/RAPBM
- 3) Struktur
- 4) Pembagian tugas mengajar
- 5) Pembagian tugas TU
- 6) Keadan sarana
- 7) Kegiatan siswa (ekstrakurikuler)
- 8) Hasil yang dicapai sekolah/siswa
- 9) Foto-foto proses dan kegiatan sekolah
- 10) Foto sekolah

PEJABAT DAERAH

- 1) Sejauhmana sumbangan Syarekat Islam terhadap pendidikan didaerah Bapak?
- 2) Sejauh mana perhatian pemerintah terhadap sekolah Syarekat Islam?
- 3) Bagaimana prospek pendidikan Syarekat Islam di daerah Bapak?
- 4) Apa saran bapak terhadap pengembangan sekolah Syarekat Islam?



TOKOH SI/MASYARAKAT/PEJABAT

- 1) Apa filosofi dan pemikiran Syarekat Islam terhadap pendidikan?
- 2) Bagaimana pandangan Bapak terhadap perkembangan sekolah Syarekat Islam di Jawa Tengah?
- 3) Bagaimana prospek pendidikan Syarekat Islam ke depan?
- 4) Model apa yang paling tepat untuk sekolah Syarekat Islam?
- 5) Mengapa sekolah Syarekat Islam didaerah Banjarnegara/Surakarta masih bisa bertahan?
- 6) Kendala/dukungan apa dalam mengembangkan pendidikan Syarekat Islam?



Nomor : IN/1/PP.00.9/PPs.349/2004
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin
Melakukan Penelitian

Yogyakarta, 26 Pebruari 2004

Kepada Yth.
Ketua YPI Cokroamonoto
Cabang Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Doktor (S3), mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga :

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag.
No. Induk : 02.3.342/S3
Program : Doktor (S3) IAIN Sunan Kalijaga

akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan disertasi dengan judul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM SYARIKAT ISLAM
DI JAWA TENGAH**

dibawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Djoko Suryo dan Prof. Dr. H. Sugiyono.

Untuk memperlancar pelaksanaan tersebut, kami berharap bantuan Bapak memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak pimpin.

Adapun penelitian tersebut akan dilakukan tanggal 27 Pebruari 2004 sampai dengan 31 Agustus 2004.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Direktur
Asisten Direktur.

Askandar Zulkarnain
150178204

Tembusan :
1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga (sebagai laporan).
2. Direktur.
3. Arsip.

Nomor : IN/1/PP.00.9/PPs~~2120~~ /2004.
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin
Melakukan Penelitian

Yogyakarta, 6 Oktober 2004

Kepada Yth.
Ketua YPI Cokroaminoto
Cabang Banjarnegara
di Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Doktor (S3), mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Drs. H. Basuki, M.Ag.
No. Induk : 02.3.343/S3
Program : Doktor

akan melakukan penulisan disertasi dengan judul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN SYAREKAT ISLAM
DI JAWA TENGAH**

dibawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Sugiyono dan Prof. Dr. H. Djoko Suryo.

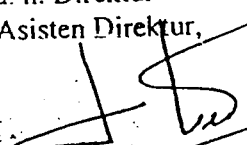
Untuk memperlancar pelaksanaan tersebut, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun penelitian tersebut akan dilakukan tanggal 8 Oktober 2004 sampai dengan 31 Januari 2005.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a. n. Direktur
Asisten Direktur,


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204



Yayasan Pendidikan Cokroaminoto
(YPI Cokroaminoto)
Cabang Banjarnegara

Alamat : Jl. Pemuda no 4 Banjarnegara

Surat Keterangan

No : YPI.C/PP/41/2005

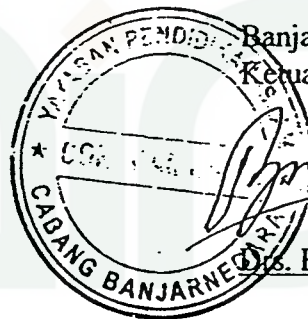
Ketua Cabang YPI Cokroaminoto Banjarnegara menerangkan

1. Nama : Drs. H. Basuki, M. Ag
2. No induk : 02.3.243/S3
3. Program : Doktor UIN Yogyakarta
4. Alamat : Jl. Plamongan Sariraya Gang Blancir 3 No 1 Rt 03/12
Pedurungan Kidul Semarang Jawa Tengah

Telah mengadakan penelitian tentang Pendidikan Syarikat Islam di Banjarnegara guna penulisan Disertasi yang berjudul "Dinamika Pendidikan Islam Syarikat Islam di Jawa Tengah" mulai tanggal 8 Oktober 2004 s/d 31 Januari 2005 dan 1 April 2005 s/d 5 Juli 2005.

Demikianlah surat keterangan ini kepada yang berkepentingna untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya

Wassalam.



Banjarnegara, 5 Juli 2005

Ketua

Drs. Basri



Yayasan Pendidikan Cokroaminoto
(YPI Cokroaminoto)
Cabang Surakarta

Alamat : Jl. HOS Tjokroaminoto No. 62 Surakarta

Surat Keterangan
No : YPI.C/PC/31/2005

Ketua cabang YPI Cokroaminoto Surakarta menerangkan


1. Nama : Drs. H. Basuki. M. Ag
2. No induk : 02.3.243/S3
3. Program : Doktor UIN Yogyakarta
4. Alamat : Jl. Plamongan Sariraya Gang Blancir 3 No 1 Rt 03/12
Pedurungan Kidul Semarang Jawa Tengah


Telah mengadakan penelitian tentang Pendidikan Syarikat Islam di Surakarta guna penulisan Disertasi yang berjudul "Dinamika Pendidikan Islam Syarikat Islam di Jawa Tengah" mulai tanggal 8 Oktober 2004 s/d 31 Januari 2005 dan 1 April 2005 s/d 5 Juli 2005.

Demikianlah surat keterangan ini kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya

Wassalam.

Surakarta, 5 Juli 2005

Ketua

H. Marjuki Mansur





BERITA ACARA DISKUSI PENETAPAN MODEL SEKOLAH SYAREKAT ISLAM DI JAWA TENGAH

Pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2007, telah dilaksanakan diskusi terbatas yang dihadiri oleh :

1. Ketua PP YPI Cokroaminoto : H. Mardjuki Mansur
2. Ketua Cabang YPI Cokroaminoto : Drs. Basri
3. Ketua SI Cabang Banjarnegara : H. Israhmat, SE
4. Kepala MA Cokroaminoto Banjarnegara : Drs. Mursyahadatullah
5. Kepala SMA Cokroaminoto Banjarnegara : Drs. Suwarto
6. Kepala MTs Cokroaminoto Banjarnegara : Sutardjo, S.Ag
7. Kepala SMP Cokroaminoto Banjarnegara : Drs. Panggih
8. Sekretaris YPI Cokroaminoto : Drs. H. Suwarno, M.Pd
9. Peneliti : Drs. H. Basuki, M.Ag

Tempat Diskusi : Kantor YPI Cokroaminoto Banjarnegara, Jl. Pemuda No. 3
Banjarnegara

Waktu Pelaksanaan : Acara dimulai jam 20.30 – 22.00 WIB

Hasil Diskusi :

1. Untuk mempertahankan pendidikan Syarikat Islam, harus segera diadakan penataan organisasi, manajemen dan model sekolah Syarekat Islam yang disesuaikan dengan kondisi daerah tempat sekolah berada.
2. Menghilangkan konflik-konflik internal untuk memperkokoh keberadaan pendidikan Syarekat Islam.
3. Memantapkan dasar filosofis pendidikan Syarekat Islam, berdasarkan Islam, Pancasila dan UUD 1945, serta *Moslem National Onderwijs*, sebagai landasan pemikiran pendidikan.
4. menetapkan model yang paling tepat dengan kondisi pendidikan Syarekat Islam di Jawa Tengah, yaitu model sekolah plus, dari lima alternatif model yang ditawarkan oleh peneliti, yaitu model sekolah terpadu, *boarding school*, sekolah unggulan, sekolah unggulan kejuruan dan sekolah plus.

Model sekolah ini mengembangkan sistem sekolah sesuai standar pendidikan nasional dengan diberi penguatan :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pengenalan dan pembinaan keorganisasian Syarekat Islam
- c. Ketrampilan praktis
1. Pelatihan mubaligh bagi pelajar tingkat SLTA

Model ini dipilih dengan alasan :

- a. Hanya mengembangkan dari sistem sekolah yang sudah ada
- b. Penyiapan tenaga guru dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan masyarakat
- c. Memberikan kemampuan praktis pada siswa untuk dapat mandiri setelah selesai pendidikan tingkat SLTA
1. Pelaksanaan muatan tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi daerah

- e. Tidak memerlukan penyediaan sarana prasarana dan hanya mengembangkan dari prasarana yang sudah ada
- f. Dapat melibatkan masyarakat secara langsung dalam menyiapkan sarana, guru, materi tambahan serta pembiayaan sekolah.

Banjarnegara, 23 Januari 2007

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang



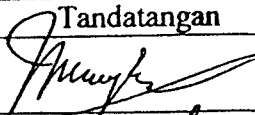

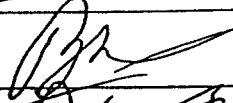
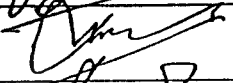
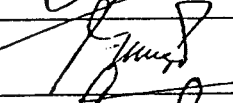
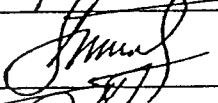
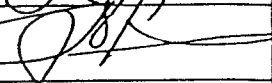
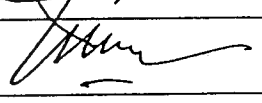
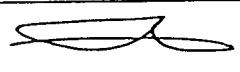
Drs. Basri



Drs. Suwarno WS, M.Pd



DAFTAR HADIR DISKUSI PP YPI COKROAMINOTO
Tanggal 23 Januari 2007
Di Banjarnegara

No	Nama	Jabatan	Tandatangan
1	H. Mardjuki Mansyur	Ketua PP YPI Cokroaminoto	
2	H. Israhmat, SE	Ketua SI Cabang Banjarnegara	
3	Drs. Basri	Ketua YPI Cokroaminoto Banjarnegara	
4	Drs. Suwarno WS, M.Pd	Sekretaris YPI Cokroaminoto Banjarnegara	
5	Drs. Mursyahadatullah	Kepala MA Cokroaminoto	
6	Drs. Suwarto	Kepala SMA Cokroaminoto	
7	Drs. Panggih	Kepala SMP Cokroaminoto	
8	Sutardjo, S.Ag	Kepala MTs Cokroaminoto	
9	Drs. H. Basuki, M.Ag	Peneliti	

Ketua



Drs. Basri



Sekretaris



Drs. Suwarno WS, M.Pd

DATA MENTAH
HASIL PENELITIAN DI SEKOLAH SYAREKAT ISLAM
KABUPATEN BANJARNEGARA



**Data Mentah, Hasil Observasi di Banjarnegara, berdasar Rekaman dan
Kuisisioner**

KODE DATA A1

Responden : Drs. Basri

Jabatan : Ketua YPI Cokroaminoto Cabang Banjarnegara

Alamat : Desa Wanadadi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara

a. Perkembangan Pendidikan Cokroaminoto

- Sampai tahun 2005, ada tambahan sekolah :

- a) MA Cokroaminoto Wanadadi
- b) MA Cokroaminoto Karangobar
- c) MA Cokroaminoto Silegi
- d) SMP Cokroaminoto Sijeruk

b. Prospek kedepan

Kondisi riil: - Pengelolaan sekolah masih tradisional

- Kurangnya SDM

Kedepan : - Dengan masuknya BOS, membantu sekali dalam hal pembiayaan

- Ada harapan yang baik (cerah), asal pengelolaannya baik, karena dukungan masyarakat cukup kuat

c. Model pendidikan

- Sekolah Syarekat Islam harus menjadi kader muslim dan organisasi
- Pelajaran harus dikonversi dengan nilai-nilai muslim

Tiap SD : ± 100 siswa
Tiap SMP : ± 200-300 siswa
Tiap MTs : ± 80-90 siswa
Tiap MA : ± 90-100 siswa
Tiap Madin : ± 50-60 siswa



KODE DATA A2

Responden : Much. Mursyahadatullah, Drs

Puji Astuti, S.Ag

Jabatan : Kepala dan Wakil bidang kurikulum MA Cokroaminoto Wanadadi

Hasil :

- a. Standar isi : Menggunakan kurikulum 2004 dan 2006
- b. Proses : Berjalan sesuai pedoman, dengan motivasi pada metodologi
- c. Sarana prasarana : - Untuk kelas cukup
- Untuk laboratorium dan perpustakaan belum ada
- d. Tenaga kependidikan : - Semua guru sudah Sarjana
- Hanya masih ada *miss match*, dalam penempatan mengajar
- e. Kompetensi lulusan : - Menggunakan standar nasional
- Tahun 2005/2006, lulusan 100%
- f. Pembiayaan : biaya personal Rp. 50.000,-
Investasi Rp. 150.000,-
- g. Pengelolaan : Otonomi
- h. Sistem penilaian : Menggunakan standar dari pemerintah, baik untuk guru, sekolah dan ujian akhir
- i. Prospek kedepan : Masih cukup baik, asalkan =
- Sekolah harus memperhatikan inspirasi masyarakat

KODE DATA A3

Nama sekolah : MTs Cokroaminoto Wanadadi

Nama responden : Sutardjo, S.Ag

Niswar, S.Ag

Subhan

Jabatan : Kepala, Wakil kurikulum dan Kepala TU MTs Wanadadi

a) Berdirinya sekolah : Tahun 1957, bernama MTs Cokroaminoto, berlembang menjadi PGA Cokroaminoto, kemudian berumah kembali menjadi MTs Cokroaminoto hingga sekarang

b) Kepala sekolah menjabat : sudah 10 tahun

c) Standar isi : Kurikulum yang digunakan kurikulum 1994 dan 2004

d) Proses pembelajaran : - Sudah berjalan sesuai pedoman yang berlaku

- Sistem guru mapel

- Model klasikal

e) Sarana : - Untuk kelas sudah lengkap

- Penunjang seperti perpustakaan/laboratorium belum ada

f) Ketenagaan : - Sebagian sudah Sarjana

- Masih terjadi *miss match*

- Pendidikan guru 90%, sudah Sarjana

- g) Lulusan pada UN ke-2 : 100 %
- h) Input siswa : Kebanyakan dari MI
- i) Pembiayaan : - Bantuan dari BOSS
- Tambahan Rp. 16.000,-
- j) Pengelolaan : Otonomi
- k) Sistem penilaian : - Ulangan harian
- *mide* semester
- Ulangan blok
- Ulangan semester
- Ujian akhir
- l) Prospek kedepan : keadaan agak suram, karena anak lebih suka ke SMP dan terlalu banyak beban mata pelajaran
- m) Model : - Masih belum punya taktik untuk model kedepan
- n) Motivasi : Hanya pada pendidikan agama = akhirat
- o) Dilengkapi dengan wawancara dengan :
1. Muchsin = Waka Kurikulum Mts Cokroaminoto Wanadadi
 2. Subchan = Ka TU MTs Cokroaminoto Wanadadi

KODE DATA A4

- Nama sekolah : SMP Cokroaminoto Banjarnegara
- Nama responden : Drs. Panggih
Drs. Syaefudin
Chamdan
- Jabatan : Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Kepala TU
SMP Cokroaminoto Banjarnegara
- a. Berdirinya sekolah : 1978
- b. Standar isi : Kurikulum yang digunakan kurikulum 1994 dan 2004
- c. Proses pembelajaran : - Menggunakan ketentuan pelaksanaan PBM
- Berjalan dengan baik
- d. Sarana : - Untuk kelas sudah cukup
- Penunjang seperti buku dan alat laboratorium masih kurang
- e. Ketenagaan : - Ada 11 orang
- Pendidikan Sarjana dan Sarjana Muda
- D2 dan D1
- Tenaga TU : 3 orang SLTA
- f. Kompetensi lulusan : - Menggunakan standar nasional
- Hasil ke-1 = 61%, Hasil ke-2 = 100 %
- g. Pembiayaan : - Bantuan BOSS

- BP3 (Komite)
 - Yayasan
- h. Pengelolaan : Diberi otonomi oleh yayasan, pelaksanaan berdasarkan pada pedoman yang berlaku
- i. Sistem penilaian : - Oleh guru
- Sekolah
 - Negara/pemerintah, (kenaikan kelas, memakai standar dari Diknas dan Kehadiran/BK)
- j. Prospek kedepan : Masih optimis dapat berkembang
- k. Model. : - Sekolah harus memperbanyak sosialisasi kemasyarakatan
- Penguatan pendidikan agama
- l. Dilengkapi dengan wawancara dengan :
1. Chamdan = Ka TU SMP Cokroaminoto Banjarnegara
 2. Drs. Syaefudin = Waka Kurikulum SMP Cokroaminoto Banjarnegara

KODE DATA A5

- Nama sekolah : SMA Cokroaminoto Banjarnegara
- Nama responden : Drs. Suwarto
- a. Berdirinya sekolah : 1981, disyahkan dengan status tercatat tahun 1981, SK
= 018/C/1983
- b. Standar isi : Kurikulum yang digunakan kurikulum 2004
- c. Proses PBM : - Masuk pagi hari
- Menggunakan standar dari Diknas
- d. Sarana-prasarana : - Kelas cukup
- Penunjang lengkap, kecuali fasilitas olahraga (Lab. IPA, Komputer, Bahasa, perpustakaan lengkap)
- e. Kependidikan : - Ada 16 guru
- TU = 6 orang
- Pendidikan Sarjana
- f. Lulusan pada UN ke-2 : 100 %, melanjutkan \pm 30 %
- g. Pembiayaan : - Komite sekolah
- Yayasan
1. Pengelolaan : Menggunakan standar pengelolaan dari pemerintah,
dan diberi otonomi oleh yayasan
- . Sistem penilaian : - Ulangan harian
- *mide* semester

- Ulangan semester

- Ujian akhir

j. Prospek kedepan : Masih optimis

j. Model : - Sekolah harus ditambah dengan muatan ketrampilan

bagi siswa, untuk bekal hidup mandiri

- Ada penekanan pada pendidikan agama

- Diperlukan sosialisasi yang baik kemasyarakat



KODE DATA A6

- Nama sekolah : SD Cokroaminoto Parakancangah
- Nama responden : Triyono, S.Pd
Chamsiyah, S.Ag
- Jabatan : Kepala Sekolah dan guru SD Cokroaminoto Parakancangah
- a. Berdirinya sekolah : Tahun 1988
- b. Standar isi : Kurikulum yang digunakan kurikulum 2004
- c. Proses pembelajaran : - Pagi hari
- Perencanaan dan implementasi menggunakan standar dari Diknas
- Sistem guru kelas
- Guru mapel = Agama dan Penjas
- d. Sarana : - Cukup
- Kelas permanen
- e. Ketenagaan : - 8 orang, ijasah Sarjana dan D2
- f. Pembiayaan : - Bantuan dari BOSS
- Yayasan, sehingga siswa tidak membayar
- g. Pengelolaan : - Menggunakan standar dari Diknas untuk tingkat SD
- Diberi otonomi oleh yayasan
- h. Sistem penilaian : - Mengikuti standar dari Diknas

i. Prospek kedepan : Masih optimis, tergantung bagaimana mengelolanya,
karena berada didaerah Syarekat Islam

j. Model kedepan : - Harus ada kesatuan langkah
- Pengawasan tujuan
- Harus ada ciri spesifik dari sekolah Cokroaminoto

k. Dilengkapi dengan wawancara dengan :

Ibu Chamsiah, S.Ag, guru agama SD Cokroaminoto Wanadadi



KODE DATA A7

Nama sekolah : SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara

Nama responden : Supangat BChk

Drs. Siswoyo

Jabatan : Kepala Sekolah dan Waka SMK Cokroaminoto 2
Banjarnegara

1. Berdirinya sekolah : Tahun
2. Dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Banjarnegara
3. Kurikulum 1994 untuk kelas III dan kurikulum 2004 untuk kelas X dan XI ditambah muatan pengembangan agama Islam dan ke-SI-an.
4. Proses pembelajaran mengacu pada standar nasional pendidikan
5. Sarana prasarana sudah memenuhi standar, meliputi gedung dan lainnya.
6. Keadaan pendidik dan kependidikan sudah memenuhi standar minimal
7. Standar kompetensi lulusan sudah mengacu pada standar nasional pendidikan dan hasil lulusan tahun 2004/2005 sebanyak 100 %. Inputnya cukup selektif karena jumlah penerimaan dengan jumlah pendaftar, lebih banyak jumlah pendaftar
8. Pembiayaan sekolah disamping dari iuran bulanan dan awal tahun, pengadaan sarana dicukupi oleh yayasan.
9. Pengelolaan sekolah bersifat otonomi
10. Sistem penilaian mengacu pada standar nasional pendidikan
11. Filosofi pendidikan Syarekat Islam adalah Islam, Pancasila dan UUD 1945

2. Perkembangan sekolah cukup baik ditandai dengan besarnya animo siswa baru yang berkembang dari tahun ke tahun
3. Hambatan berasal dari persaingan antar sekolah, sedangkan dukungan cukup baik berasal dari intern dan ekstern
14. Prestasi cukup baik, apalagi sekolah ketrampilan sangat diminati masyarakat pedesaan saat ini.

Dengan kondisi diatas sekolah mungkin perlu mengembangkan sekolah ketrampilan plus intensifikasi agama Islam dan kaderisasi Syarekat Islam.

DATA MENTAH
HASIL PENELITIAN DI SEKOLAH SYAREKAT ISLAM
SURAKARTA



KODE DATA B1

Nama responden : Drs. Basri
Jabatan : Ketua PP YPI Cokroaminoto
Alamat : Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta

1) Filosofis/ Pemikiran

Filosofis pendidikan Syarekat Islam adalah Islam, Pancasila dan UUD 1945. Dasar pemikiran pendidikan sejak awalnya adalah "*Moslem National Onderwijs*", dalam perjalanannya menyesuaikan dengan UU Sisdiknas dan PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia.

2) Perkembangan sekolah Syarekat Islam di Surakarta

Perkembangan sekolah-sekolah cukup memprihatinkan, karena terjadi banyak sekolah yang tutup. Saat ini tinggal lima sekolah yang masih bertahan.

3) Prospek kedepan

Di Surakarta cukup berat, karena munculnya persaingan yang ketat dalam dinamika pendidikan.

4) Model kedepan

Perlu diadakannya diskusi pencarian model sekolah, mengingat spesifikasi daerah tidak sama. Tetapi melihat kenyataan yang ada mungkin model sekolah plus agama dan ketrampilan mungkin paling tepat, karena tidak memerlukan biaya, tinggal mengembangkan yang sudah ada.

5) Dinamika

Dinamika sekolah masih tetap ada dengan kegigihan para pengelola, dukungan masyarakat dan pihak lain.

6) Kendala

Kendala datang dari intern dan ekstern, dari intern yang sering terjadi adalah konflik dalam pengelolaan yang menyebabkan belum mampunya mempersatukan sekolah-sekolah Syarekat Islam di seluruh Indonesia, juga dipengaruhi oleh kurangnya manajemen pengelolaan, sarana, pembiayaan dan kekompakan pengelola.

Dukungan yang jelas terlihat adalah dari masyarakat, pejabat daerah dan tokoh-tokoh Syarekat Islam yang masih ada.

KODE DATA B2

a. Nama responden : Drs. Sugiyarto

Jabatan : Kepala SMA Cokroaminoto Surakarta

Alamat : Laweyan 21 Surakarta

b. Nama responden : Drs. Samsudin

Jabatan : Waka Kurikulum SMA Cokroaminoto Surakarta

- 1) Sekolah ini berdiri tahun 1987
- 2) Menjabat sebagai Kepala sekolah mulai tahun : 2000
- 3) Sekolah ini dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Cabang Surakarta
- 4) Kuriulum yang digunakan kelas X dan XI adalah kurikulum 2004, sedangkan kelas III masih menggunakan kurikulum 1994 yang dikembangkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam
- 5) Proses pembelajaran mengacu pada standar nasional pendidikan
- 6) Sarana prasarana sudah cukup memenuhi standar nasional
- 7) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai standar, hanya ada beberapa guru yang masih *miss match*, serta belum adanya tenaga laboran dan pustakawan
- 8) Standar kompetensi lulusan mengacu pada standar nasional pendidikan. Output hasil lulusan tahun ajaran 2004/2005 lulus 100 %. Namun untuk input cukup

KODE DATA B3

Nama responden : Drs. Waluyo HP
Jabatan : Kepala SMK Cokroaminoto I Surakarta
Alamat : Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta

- 1) Sekolah ini berdiri tahun 1955
 - 2) Menjadi kepala sekolah mulai tahun 2002
 - 3) Dibawah yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto cabang Surakarta
 - 4) Kurikulum yang digunakan kelas X dan XI kurikulum 2004 kelas XII kurikulum 1994
 - 5) Prose pembelajaran mengacu pada standar nasional pendidikan
 - 6) Sarana prasarana belum standar, terutama untuk laboratorium dan perpustakaan serta tempat praktek siswa, untuk kelas sudah cukup
 - 7) Keadaan pendidik, sudah cukup memadai dan hampir semua tenaga yayasan, sedangkan tenaga kependidikan yang belum ada, yaitu tenaga laboran dan perpustakaan. Untuk TU sudah cukup
 - 8) Standar kompetensi lulusan mengacu pada standar pendidikan, hasil ujian 2004/2005 lulus 100%
- Input sangat heterogen, dan kebanyakan dari tingkat menengah kebawah baik dari segi IQ dan ekonomi.

- 9) Pembiayaan sekolah hanya mengandalkan dari iuran siswa tiap bulan dan sumbangan siswa awal tahun bagi siswa baru.
- 10) Yayasan memberikan otonomi kepada sekolah untuk pengelolaan manajemen sekolah
- 11) Sistem penilaian mengacu pada standar nasional pendidikan
- 12) Filosofi pendidikan SI adalah Islam, Pancasila dan UUD 45
- 13) Perkembangan sekolah ini stagnan alias jalan di tempat
- 14) Kendala lebih banyak faktor dana, sedang dukungan, walaupun kecil masyarakat masih berminat memasukkan anaknya ke sini. Juga adanya dukungan dan pembinaan dari pemerintah.
- 15) Prospeknya kedepan agak suram karena kurang mampu bersaing dengan sekolah lain dalam segala hal.

Model yang perlu dikembangkan dapat pula memakai model sekolah terpadu atau sekolah plus agama dan ketrampilan

KODE DATA B4

Nama responden : Ibu Suryati, Amd
Jabatan : Kepala Darul Athfal Cokroaminoto Surakarta
Alamat : Jl. HOS Tjokroaminoto Surakarta

- 1) Sekolah ini berdiri tahun 1980
- 2) Menjadi Kepala Sekolah sejak tahun 1999
- 3) Dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Surakarta
- 4) Yang digunakan kurikulum 1994 untuk TK
- 5) Sarana prasarana sudah memenuhi standar minimal
- 6) Proses pembelajaran disesuaikan dengan standar nasional pendidikan
- 7) Keadaan pendidikan untuk guru masih belum memenuhi standar karena dua orang baru tamatan SLTA. Untuk TU bahkan belum ada hanya tenaga kebersihan
- 8) Kompetensi lulusan mengacu pada standar nasional pendidikan
 - Output, rata-rata melanjutkan ke SD
 - Input, berasal dari masyarakat sekitar sekolah
- 9) Pembiayaan, hanya mengandalkan iuran siswa tiap bulan dan sumbangan awal tahun bagi siswa baru
- 10) Pengelolaan sekolah bersifat otonomi
- 11) Sistem penilaian menggunakan standar nasional pendidikan
- 12) Filosofi pendidikan SI adalah Islam, Pancasila dan UUD 45
- 13) Perkembangan sekolah ini stagnan alias jalan di tempat

- 14) Kendala terutama masalah dana, sedangkan dukungan berasal dari masyarakat terutama yang memasukkan anaknya ke sekolah ini. Ada juga adanya pembinaan dari pemerintah
- 15) Prospek ke depan agak suram karena kalah bersaing dengan sekolah baru yang lebih berkualitas.

Model untuk PAUD kemungkinan terbesar adalah sekolah plus



DATA MENTAH
HASIL PENELITIAN DI SEKOLAH SYAREKAT ISLAM
SURAKARTA



KODE DATA B1

Nama Responden : Drs. Mardjuki Mansur
Jabatan : Ketua PP YPI Cokroaminoto
Alamat : Jl. HOS Tjokroaminoto 62 Surakarta

1) Filosofis/ Pemikiran

Filosofis pendidikan Syarekat Islam adalah Islam, Pancasila dan UUD 1945. Dasar pemikiran pendidikan sejak awalnya adalah "*Moslem National Onderwijs*", dalam perjalanannya menyesuaikan dengan UU Sisdiknas dan PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia.

2) Perkembangan sekolah Syarekat Islam di Surakarta

Perkembangan sekolah-sekolah cukup memprihatinkan, karena terjadi banyak sekolah yang tutup. Saat ini tinggal lima sekolah yang masih bertahan.

3) Prospek kedepan

Di Surakarta cukup berat, karena munculnya persaingan yang ketat dalam dinamika pendidikan.

4) Model kedepan

Perlu diadakannya diskusi pencarian model sekolah, mengingat spesifikasi daerah tidak sama. Tetapi melihat kenyataan yang ada mungkin model sekolah plus agama dan ketrampilan mungkin paling tepat, karena tidak memerlukan biaya, tinggal mengembangkan yang sudah ada.

KODE DATA C1

Tokoh SI

Nama responden : Prof. DR. Dr. Rifki Muslim, Sp.B. Sp.U

Drs. Raj'ab Senen

Jabatan : Ketua dan Sekretaris PW Syarikat Islam Jawa Tengah

Alamat : 1. Jl. Kelud Raya no 3 Semarang

2. Jl. Pleburan no 12 Semarang

Hasil :

- 1) Perkembangan sekolah SI di Jawa Tengah di beberapa daerah memprihatinkan terutama di Surakarta dan Semarang, karena beberapa sekolah terpaksa tutup. Perkembangan yang baik hanya di daerah Banjarnegara
- 2) Prospeknya agak suram kalau diukur secara keseluruhan karena hanya ada satu daerah yang prospeknya baik yaitu Banjarnegara.
- 3) Model yang paling cocok mungkin mengembangkan sekolah yang ada menjadi sekolah plus intensifikasi pelajaran agama Islam dan ketrampilan praktis, untuk bekal hidup mandiri
- 4) Karena masih adanya dukungan dari masyarakat, terutama di Banjarnegara.
- 5) Kendalanya adalah dalam hal manajerial, koordinasi dan pendanaan serta SDM dan sarana prasarana yang kalah bersaing, serta sering terjadinya konflik.

Dukungan masih adanya dari masyarakat serta pemerintah, karena sekolah swasta berfungsi membantu pemerintah dalam pemerataan pendidikan

- 6) Filosofi pendidikan SI adalah Islam, Pancasila dan UUD 45.

KODE DATA C2

Nama responden : H. Israhmat Yahya
Sabrun S.Ag
Jabatan : Ketua SI dan tokoh SI Banjarnegara
Alamat : Jl. Brigjen Suprpto 11 Banjarnegara

Hasil :

- 1) Filosofi Pendidikan Syarikat Islam adalah Islam, Pancasila dan UUD 45
- 2) Perkembangan sekolah SI di Banjarnegara cukup baik, ditandai dengan bertambahnya jumlah sekolah di semua tingkatan
- 3) Prospeknya di Banjarnegara cukup baik
- 4) Modelnya mungkin kita perlu mengembangkan sekolah yang sudah ada menjadi sekolah plus pengembangan agama Islam dan ketrampilan serta kaderisasi
- 5) Karena faktor historis dan ikatan organisasi yang masih cukup kuat dari organisasi Syarikat Islam. Apalagi Banjarnegara saat ini merupakan basis SI yang terkuat di Indonesia
- 6) Kendalanya sering terjadi konflik kepentingan dan pendanaan. Dukungan yang cukup kuat adalah dari masyarakat warga SI yang tersebar di seluruh pelosok Banjarnegara, dan juga dari pemerintah

KODE DATA C3

Nama responden : Drs. H. Amrullah Ahmad
Jabatan : Ketua PP Syarekat Islam
Alamat : Jati Asih Regency, Pondok Gede Jakarta
Tanggal Wawancara : 2 Agustus 2004

1. Dasar filosofis Syarekat Islam adalah Islam, sumber Al-Qur'an dan Al Hadist
2. Dasar pemikiran *Moslem National Onderwijs* dan Tri Azas Syarekat Islam
3. Sejak awal berdiri sudah mempunyai perhatian terhadap pendidikan, yaitu sejak masih bernama Syarekat Dagang Islam (SDI) sampai menjadi Syarekat Islam

KODE DATA C4

Nama responden : H. Kosim
Jabatan : Tokoh Syarekat Islam Banjarmasin
Alamat : Krandegan No 2 Banjarmasin

1. Dasar filosofi Islam, Pancasila dan UUD 1945
2. Dasar pemikiran *Moslem National Onderwijs* dan Undang-undang serta peraturan pemerintah tentang pendidikan
3. Pada masa pra kemerdekaan, sudah berdiri sekolah Darul Maarif yang mempelajari agama Islam dan ilmu-ilmu yang lain
4. Perkembangan di Banjarmasin cukup baik

KODE DATA C5

Nama responden : Abdurahman Sujai
Jabatan : Tokoh SI Banjarnegara
Alamat : Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara

1. Dasar filosofi adalah Islam, Pancasila dan UUD 1945
2. Dasar pemiiran *Moslem National Onderwijs*, undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan
3. Masalah yang terjadi di Banjarnegara adalah adanya konflik internal di YPI Cokroaminoto dan Syarekat Islam. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan sekolah karena meskipun terjadi konflik, keduanya tetap memakai bendera Syarekat Islam meskipun mengelola sekolah yang berbeda

KODE DATA C6

Nama responden : Drs. Noor Tamami, M.Pd

Jabatan : Kasubdin Pendidikan Dasar dan Menengah, Dinas Pendidikan
Kabupaten Banjarnegara

Alamat : Kauman No 32 Banjarnegara

1. Angka partisipasi sekolah Syarekat Islam di Banjarnega cukup baik
2. Perkembangan sekolah Syarekat Islam cukup baik dibuktikan dengan adanya sekolah unggulan teknologi yaitu SMK Cokroaminoto 2
3. Pemerintah dalam memberikan perhatian kepada sekolah swasta tidak membedakan dengan sekolah lain
4. Untuk lebih meningkat mutu

KODE DATA C7

Nama responden : Drs. Sutrisno, M.Pd
Jabatan : Kasi ketenagaan Dinas Pendidikan Surakarta
Alamat : Jebres No. 62 Surakarta

1. Walaupun kecil, ada bantuan sekolah-sekolah Syarekat Islam kepada pemerintah
2. Perhatian pemerintah dengan memberi bantuan tenaga guru DPK, guru bantu serta dana untuk guru yang dinamakan Bantuan Khusus Guru (BKG), serta bantuan Khusus Murid (BKM) untuk siswa SMA/MA/SMK dan BOS untuk siswa pendidikan dasar

KODE DATA C8

Nama responden : H. Sukamto, BA
Jabatan : Pengurus PP YPI Cokroaminoto Surakarta
Alamat : Jl. HOS Tjokroaminoto No. 67 Surakarta

1. Filosofi pendidikan Syarekat Islam saat ini adalah Islam, Pancasila dan UUD 1945
2. Dasar pemikiran dan pelaksanaannya adalah *Moslem National Onderwijs*, undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan
3. Hambatan yang tampak di Surakarta adalah faktor kondisi masyarakat Surakarta yang bersifat perkotaan, sehingga tuntutan kualitas lebih diutamakan
4. Bertambahnya sekolah-sekolah negeri diseluruh pelosok kota Surakarta

19	Hari Sadewa	TU	Guru yayasan
20	Endang Susilowati	TU	Guru yayasan
21	Karman	TU	Guru yayasan



DAFTAR NAMA GURU/TU SMK COKROAMINOTO 1 SURAKARTA

TAHUN 2004/2005

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Waluyo HP	Kepala sekolah	Guru bantu Dinas
2	Drs. Samsudin	Waka kurikulum	Guru DPK
3	Drs. Asrafi	Waka sarana	Guru yayasan
4	Drs. Ret'an	Waka kesiswaan	Guru yayasan
5	Drs. Abrar	Waka humas	Guru yayasan
6	Sutomo SPd	Ketua prog. Penjualan	Guru bantu
7	Suyatno SPd	Ketua prog. Akuntansi	Guru bantu
8	Sukimah SPd	Guru	Guru yayasan
9	Saimah SPd	Guru	Guru yayasan
10	Suritno SPd	Guru	Guru yayasan
11	Hartini SPd	Guru	Guru yayasan
12	Kermanto SPd	Guru	Guru yayasan
13	Jumain SPd	Guru	Guru yayasan
14	Kaderin SPd	Guru	Guru yayasan
15	Hartadi SPd	Guru	Guru yayasan
16	Drs. Chadiq	Guru	Guru yayasan
17	Drs. Abror	Guru	Guru yayasan
18	Kunarto SPd	Guru	Guru yayasan.

19	Jumain SPd	Guru	Guru yayasan
20	Ali Makruf SPd	Guru	Guru yayasan
21	Suhartati SPd	Guru	Guru yayasan
22	Nuryati SPd	TU	



DAFTAR NAMA GURU/TU SD COKROAMINOTO BANJARNEGARA

TAHUN 3004/2005

No	Nama	Jabatan	Status
1	Kusmantoro, SPd	Kepala	DPK dari Dinas P dan K
2	Sumarkim, AmPd	Guru	DPK dari Dinas P dan K
3	Chaeriyah, AmPd	Guru	DPK dari Dinas P dan K
4	Chomsiyah, AmPd	Guru agama	DPK dari Depag
5	Suhartono, AmPd	Guru	Guru yayasan
6	Sudarmin, AmPd	Guru	Guru yayasan
7	Abdul Ngajid, AmPd	Guru	Guru yayasan
8	Muhajir	TU/jaga malam	yayasan

DAFTAR NAMA GURU/TU SMP COKROAMINOTO BANJARNEGARA

TAHUN 2004/2005

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Panggih	Kepala SMP	Guru yayasan Guru
2	Drs. Syaefudin	Wakil	DPK
3	Drs. Abroor	Wakil	Guru DPK
4	Siti Zemiurah, SPd	Wakil	Guru Yayasan
5	Ingariah, SPd	Guru Agama	DPK Depag
6	Drs. Sutomo	Guru	DPK Dinas
7	Suhartini, SPd	Guru	DPK Dinas
8	Heru Jatmiko, SPd	Guru	Guru Yayasan
9	Saeon, SPd	Guru	Guru Yayasan
10	Lisnawati, SPd	Guru	Guru Yayasan
11	Siti Hadrah, SPd	Guru	Guru Yayasan
12	Drs. Bachri	Guru	Guru Yayasan
13	Bachtiar, SPd	Guru	Guru Yayasan
14	Hartono, SPd	Guru	Guru Yayasan
15	Ibrahah, SPd	Guru	Guru Yayasan
16	Samjaeni, SPd	Guru	Guru Yayasan
17	Sucipto, SPd	Guru	Guru Yayasan
18	Widagdo, SPd	Guru	Guru Yayasan
19	Chaeridun	TU	Yayasan
20	Siti Barokah	TU	Yayasan
21	Murnawati	TU	Yayasan

DAFTAR NAMA GURU/TU SMA COKROAMINOTO

TAHUN 2004/2005

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Suwarto	Kepala Sekolah	Guru DPK
2	Drs. Haryono	Wakil	Guru DPK
3	Drs. Sutrisno	Wakil	Guru yayasan
4	Drs. Chamdani	Wakil	Guru DPK
5	Katiban, SPd	Guru agama	Guru DPK
6	Ahmad Syaikun, S.Ag	Guru	Guru DPK
7	Drs. Istirachah	Guru	Depag
8	Dra. Sri Wahyuni	Guru	Guru yayasan
9	Muntofiah, SPd	Guru	Guru yayasan
10	Endang Listyarini. SPd	Guru	Guru yayasan
11	Sudarko, SPd	Guru	Guru yayasan
12	Zaenuri, SPd	Guru	Guru yayasan
13	Makmun, SPd	Guru	Guru yayasan
14	Siti Marhamah, SPd	Guru	Guru yayasan
15	Mudhofar Khalik, SPd	Guru	Guru yayasan
16	Ahmad Zaeni, SPd	Guru	Guru yayasan
17	Drs. Khudori	Guru	Guru yayasan
18	Drs. Warsono	Guru	Guru yayasan
19	Kunarto	TU	Guru yayasan
20	Syehabidin	TU	Yayasan
21	Widarti	TU	Yayasan
22	Sri Lestari	TU	Yayasan
23	Sunardi	TU	Yayasan

DAFTAR NAMA GURU.TU SMK COKROAMINOTO BANJARNEGARA**TAHUN 2004/2005**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Supangat,BCHk	Kepala	DPK Depag
2	Drs. Siswoyo	Waka Kurikulum	DPK DIKNAS
3	Drs. Sulastri	Waka Humas	Guru yayasan
4	Drs. Sukirman	Waka Sarana	DPK DIKNAS
5	Budiono, SPd	Waka Kesiswaan	Guru yayasan
6	Dra. Sutini	Guru	DPK DIKNAS
7	Dra. Lasminah	Guru	Guru yayasan
8	Suratno, SPd	Guru	Guru yayasan
9	Haryadi, SPd	Guru	Guru yayasan
10	Suwartinah, SPd	Guru	Guru yayasan
11	Hartomo, SPd	Guru	Guru yayasan
12	Sukirno, SPd	Guru	Guru bantu DPK
13	Hardiati, SPd	Guru	Guru bantu DPK
14	Pardikin, SPd	Guru	Guru yayasan
15	Zain Achmad, SAg	Guru	Guru yayasan
16	Kundarto, SPd	Guru	Guru yayasan
17	Siti Mutiah, SPd	Guru	Guru yayasan
18	Sukarsono, SPd	Guru	Guru yayasan

19	Laili Hartimah, SPd	Guru	Guru yayasan
20	Much. Akrom, SPd	Guru	Guru yayasan
21	Miriarni, SPd	Guru	Guru yayasan
22	Lastowo, SPd	Guru	Guru yayasan
23	Sigit Pramono, SPd	Guru	Guru DPK
24	Achmad Sidiq, SPd	Guru	Guru DPK
25	Solichin, SPd	Guru	Guru yayasan
26	Drs. Hardiman	Guru	Guru yayasan
27	Syaebani, SPd	Guru	Guru yayasan
28	Agung Suwarno, SPd	Guru	Guru yayasan
29	Siti Chadimah, SPd	Guru	Guru yayasan
30	Muchlisin, SPd	Guru	Guru yayasan
31	Matori, SPd	Guru	Guru yayasan
32	Ahmadin, SPd	Guru	Guru yayasan
33	Siti Zahroh, SPd	Guru	Guru yayasan
34	Nailul Barokah, SPd	Guru	Guru yayasan
35	Zumrono, SPd	Guru	Guru yayasan
36	Zahroni, SPd	Guru	Guru yayasan
37	Eko Paryono, SPd	Guru	Guru yayasan
38	Elin Rufaidah, SPd	Guru	Guru yayasan
39	Taat Prihartini, SPd	Guru	Guru yayasan

40	Slamet, SPd	Guru	Guru yayasan
41	Tabah, SPd	Guru	Guru yayasan
42	Suroso, Spd	Guru	Guru yayasan
43	Sukirmanto, SPd	Guru	Guru bantu DPK
44	Hartimah, SPd	Guru	Guru yayasan
45	Suwardi, SPd	Guru	Guru yayasan
46	Hindun Nafsih, SPd	Guru	Guru yayasan
47	Sundoro, SPd	Guru	Guru yayasan
48	Gunawan, SPd	Guru	Guru yayasan
49	Suhardi, SPd	Guru	Guru yayasan
50	Kamtoro, SPd	Guru	Guru yayasan
51	Siti Nafilah, SPd	Guru	Guru yayasan
52	Rasyid, SPd	Guru	Guru yayasan
53	Suharno, SPd	Guru	Guru yayasan
54	Wasikin, SPd	Guru	Guru yayasan
55	Tohari, SPd	Guru	Guru yayasan
56	Sambadi, SPd	Guru	Guru yayasan
57	Drs. supardi	TU	TU yayasan
58	Sumarsih	TU	TU yayasan
59	Sundari, BA	TU	TU yayasan
60	Sonhadi	TU	TU yayasan

61	Rojikin	TU	TU yayasan
62	Rahmadi	TU	TU yayasan
63	Sahadi	TU	TU yayasan
64	Siti fatimah	TU	TU yayasan
65	Mudakir	TU	TU yayasan
66	Siti qomariah	TU	TU yayasan
67	Hamowo	TU	TU yayasan
68	Sumarni	TU	TU yayasan

DAFTAR NAMA GURU/TU MA COKROAMINOTO BANJARNEGARA**TAHUN 2004/2005**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Mursyhadilallah	Kepala Sekolah	Guru DPK Depag
2	Drs. Paprati	Wakil	Guru DPK Depag
3	Solichin, SAg	Wakil	Guru yayasan
4	Much. Aslam SAg	Guru	Guru DPK Depag
5	Siti Chomsiyah, SAg	Guru	Gurug DPK Depag
6	Ahmad Mubarak, SAg	Guru	GTT
7	Rojikun, SPd	Guru	GTT
8	Moch. Samian, SPd	Guru	GTT
9	Budiyono, SAg	Guru	GTT
10	Nasrullah, SPd	Guru	GTT
11	Susmawati, SPd	Guru	GTT
12	Sudarmi, SPd	Guru	GTT
13	Achmad Maskin, SAg	Guru	GTT
14	Safani	TU	GTT
15	Badringah	TU	GTT
16	Sumarji	TU	GTT